

TUGAS AKHIR

**PENERAPAN SAK ETAP UNTUK MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN
DAN PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN
CV BUMI PERIODE 2021-2022
(STUDI KASUS PADA *CLIENT* KANTOR KONSULTAN PAJAK)**



Disusun Oleh :

Nama : Nicke Anwar

NIM : 20212065

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**PENERAPAN SAK ETAP UNTUK MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN
DAN PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN
CV BUMI PERIODE 2021-2022
(STUDI KASUS PADA *CLIENT* KANTOR KONSULTAN PAJAK)**

Tugas Akhir

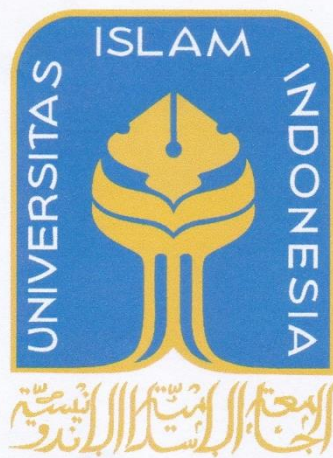
**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Jenjang
Sarjana Terapan Fakultas Bisnis Dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**

**Disusun Oleh :
Nicke Anwar
20212065**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN SAK ETAP UNTUK MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN
DAN PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN
CV BUMI PERIODE 2021-2022
(STUDI KASUS PADA *CLIENT* KANTOR KONSULTAN PAJAK)**



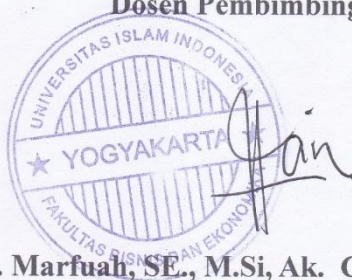
Disusun oleh :

Nama : Nicke Anwar
No Mahasiswa : 20212065
Program Studi : Akuntansi Perpajakan

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal : 03 Mei 2024

Dosen Pembimbing



(Dra. Marfuah, SE., M.Si, Ak. CA. Cert.SAP)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 04 Mei 2024

Penulis



Nicke Anwar

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**PENERAPAN SAK ETAP UNTUK MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DAN PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN CV BUMI PERIODE 2021-2022 (STUDI KASUS PADA *CLIENT* KANTOR KONSULTAN PAJAK)**” dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada Rasulullah SAW yang kita nanti – nanti syafa’atnya di akhir nanti.

Tugas Akhir ini ditulis dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang Sarjana Terapan Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan tugas akhir ini masih menemukan hambatan dan kesulitan. Dan juga dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun agar lebih baik bagi penulis.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak atas do’a, bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran-saran, serta nasehat yang tak ternilai harganya. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah dan karunianya. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai.
2. Kedua orang tua dan saudara yang telah banyak memberi do’a, dukungan dan motivasi kepada penulis.
3. Ibu Dra. Marfuah, SE., M.Si, Ak. CA. Cert.SAP, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Perpajakan Program Sarjana Terapan Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dan juga selaku Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir yang telah membimbing, memberi masukan dan mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Program Sarjana Terapan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah banyak membimbing dan menyampaikan ilmu nya kepada penulis dari semester awal hingga semester akhir.

5. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Penulis menyadari sepenuhnya atas kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan tugas akhir ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dalam penyusunan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nicke Anwar', with a stylized flourish at the end.

Nicke Anwar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Pembahasan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Laporan Keuangan	6
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan	6
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	7
2.1.3 Penerapan SAK ETAP	7
2.1.4 Bentuk Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP.....	8
2.2 Analisis Laporan Keuangan.....	11
2.2.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan	11
2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	11
2.3 Kinerja Keuangan.....	12
2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan	12
2.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan	13
2.3.3 Manfaat Kinerja Keuangan.....	13
2.4 Analisis Rasio	14
2.4.1 Rasio Profitabilitas.....	14
2.4.2 Rasio Likuiditas	16
2.4.3 Rasio Solvabilitas	19

2.4.4 Rasio Aktivitas	20
2.5 Penelitian Terdahulu	21
2.6 Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN TERAPAN.....	28
3.1 Desain Penelitian Terapan	28
3.2 Populasi Dan Sampel.....	28
3.2.1 Populasi.....	28
3.2.2 Sampel	28
3.3 Data Dan Sumber	28
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Teknik Analisa Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
4.2 Hasil Penelitian.....	34
4.2.1 Penyusunan Laporan Keuangan CV BUMI.....	34
4.2.2 Laporan Keuangan CV BUMI Periode 2021-2022	35
4.2.3 Perhitungan Rasio Keuangan.....	39
4.2.3 Kinerja CV BUMI Berdasarkan Analisis Rasio	43
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
4.3.1 Perbandingan Antara Pencatatan Dan Penyajian Laporan Keuangan CV BUMI Dengan Laporan SAK ETAP.....	50
4.3.2 Analisis Kinerja Keuangan	53
BAB V KESIMPULAN	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Implikasi Penelitian	65
5.2.1 Bagi Akademisi.....	65
5.2.2 Bagi Perusahaan.....	65
5.3 Keterbatasan Penelitian	66
5.4 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Laporan Posisi Keuangan CV BUMI	36
Tabel 4. 2 Laporan Laba Rugi CV BUMI.....	38
Tabel 4. 3 Data Net Profit Margin CV BUMI.....	43
Tabel 4. 4 Data Return On Equity CV BUMI	44
Tabel 4. 5 Data Return On Assets CV BUMI.....	45
Tabel 4. 6 Data Current Ratio CV BUMI	46
Tabel 4. 7 Data Quick Ratio CV BUMI.....	46
Tabel 4. 8 Data Debt To Equity Ratio CV BUMI.....	47
Tabel 4. 9 Data Debt To Assets Ratio CV BUMI.....	48
Tabel 4. 10 Data Total Assets Turnover CV BUMI	49
Tabel 4. 11 Data Inventory Turnover CV BUMI	49
Tabel 4. 12 Perbandingan Pencatatan Laporan Keuangan.....	50
Tabel 4. 13 Kelengkapan Laporan Keuangan	51
Tabel 4. 14 Cakupan Pos-Pos Minimal Pada Laporan Posisi Keuangan.....	51
Tabel 4. 15 Cakupan Pos-Pos Minimal Pada Laporan Laba Rugi.....	52
Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Rasio CV BUMI Periode 2021-2022	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	27
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Transaksi	70
Lampiran 2 Jurnal Umum	75
Lampiran 3 Neraca Lajur	81
Lampiran 4 Laporan Laba Rugi Februari 2023	83
Lampiran 5 Laporan Posisi Keuangan Bulan Februari 2023.....	84
Lampiran 6 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	85
Lampiran 7 Chart Of Account.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Laporan keuangan memberikan informasi yang digunakan oleh banyak pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan sangat penting untuk menilai kesehatan usaha maka laporan keuangan harus disusun dengan cermat dan dapat dipahami oleh pihak – pihak yang memiliki kepentingan.

Untuk mengatur penyajian laporan keuangan diperlukan standar akuntansi keuangan. Penyusunan standar akuntansi keuangan dalam menyusun laporan keuangan dapat membantu perusahaan dalam menjaga konsistensi, transparansi dan kualitas laporan keuangan. Penting bagi perusahaan memiliki laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dapat digunakan oleh suatu perusahaan untuk menyusun laporan keuangan mereka dengan cara yang baik dan transparan.

Berdasarkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, setiap perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik.

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal, diharapkan untuk menggunakan SAK ETAP. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit (Minarni & Sisdiyantoro, 2014).

Seiring dengan perkembangan zaman, pelaku bisnis semakin menyadari pentingnya memiliki informasi keuangan yang akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan. Oleh karena itu, banyak pelaku bisnis yang pada awalnya mungkin hanya menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi

berbasis kas, kini mulai melirik penerapan SAK ETAP sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka.

SAK ETAP dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan entitas kecil, sehingga memberikan panduan yang lebih tepat dan relevan dalam merekam, mengukur, dan melaporkan transaksi keuangan. Dengan menerapkan SAK ETAP, dapat meningkatkan ketepatan informasi keuangan mereka.

Laporan keuangan sangat penting dalam upaya untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak tentang kinerja keuangan perusahaan. Untuk mempertahankan usahanya perusahaan harus selalu memperhatikan perkembangan kinerja keuangannya. Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan (Yunitha Saputri, 2018).

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Menurut Faisal et al, 2017 kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui seberapa baik atau buruk keadaan keuangan suatu perusahaan. Kinerja ini mencerminkan prestasi kerja suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Tidak hanya dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, analisis keuangan juga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang memungkinkan manajemen dan investor untuk mengetahui seberapa baik perusahaan itu.

Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan. Ini dilakukan untuk mengetahui arti dari angka-angka dalam laporan keuangan sehingga bermanfaat bagi penggunanya. Selain itu, dengan menganalisis laporan keuangan dapat mengetahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil dari analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

CV BUMI merupakan perusahaan yang berada di Semarang yang bergerak dibidang usaha perdagangan textile. Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan CV BUMI menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan pada perusahaan dan dari laporan keuangan CV BUMI dapat dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang terjadi selama 2021-2022 dari laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2021 sampai tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengambil judul **“PENERAPAN SAK ETAP UNTUK MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DAN PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN CV BUMI PERIODE 2021-2022 (STUDI KASUS PADA *CLIENT* KANTOR KONSULTAN PAJAK)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, adapun rumusan masalah penelitian yang akan dibahas adalah:

- 1) Bagaimana penyusunan laporan keuangan CV BUMI?
- 2) Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio keuangan pada tahun 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menyusun laporan keuangan CV BUMI.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2021-2022 dilihat dari rasio keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1) Manfaat teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan ilmu pengetahuan kepada pembaca terkait penyusunan laporan keuangan dan analisis rasio keuangan pada perusahaan.

2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan pertimbangan kepada perusahaan dalam mempertimbangkan dan menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan transparansi keterbacaan laporan keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dan pembaca, laporan Tugas Akhir ini dibagi menjadi lima bab. Sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan

Bab 1 memberikan pendahuluan dan menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab 2. Kajian Pustaka

Bab 2 akan membahas mengenai kajian pustaka, landasan teori, penelitian terdahulu, dan juga membahas kerangka konseptual. Pada bab ini dimulai dengan menguraikan secara ringkas teori-teori apa saja yang mendasari masalah yang diteliti. Teori-teori yang dikemukakan antara lain laporan keuangan, analisis laporan keuangan, kinerja keuangan, analisis rasio. Selanjutnya akan dibahas mengenai penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Bab 3. Metode penelitian

Bab 3 akan menjelaskan dan menguraikan metode penelitian yang akan digunakan, populasi, sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab 4. Hasil penelitian dan pembahasan

Bab 4 memberikan penjelasan terkait hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah didapatkan serta pembahasannya.

Bab 5. Kesimpulan

Bab 5 akan membahas mengenai kesimpulan dan hasil yang diperoleh penulis saat melakukan penelitian, implikasi penelitian, kekurangan yang peneliti alami dalam mengumpulkan data, dan saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Semua aktivitas perusahaan digambarkan dalam laporan keuangan, yang biasanya dilaporkan dalam laporan atau disajikan dalam bentuk neraca dan laba rugi. Pada akhirnya, para pemakai laporan keuangan menggunakan informasi ini untuk membuat kebijakan atau keputusan sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

Menurut Paseki et al (2021) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan perusahaan yang menunjukkan kinerja dan performa keuangan perusahaan. Laporan keuangan berasal dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan aktivitas dan data keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Kasmir (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan suatu periode. Menurut Rahmah & Komariah (2016) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang mencakup dua laporan utama, neraca dan laporan rugi laba. Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, yang dapat membantu mereka membuat keputusan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi tentang kegiatan keuangan suatu perusahaan yang disusun secara sistematis dan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu dan berguna untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dan memberikan informasi dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut kasmir (2019) yaitu:

- 1) Memberikan data informasi mengenai jumlah dan jenis aset perusahaan.
- 2) Memberikan data informasi sehubungan dengan jumlah dan jenis kewajiban serta modal perusahaan yang dimiliki saat ini.
- 3) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu.
- 4) Memberikan data informasi mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan.
- 5) Memberikan data informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan data informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan selama periode akuntansi.
- 7) Memberikan data informasi mengenai catatan laporan keuangan.
- 8) Untuk informasi keuangan lainnya.

Setiap laporan keuangan yang dibuat seharusnya memiliki tujuan. Ada banyak tujuan yang harus dicapai terutama bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan perusahaan terkait, seperti memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan tersebut digunakan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Penerapan SAK ETAP

Pada tanggal 17 Juli 2009 Ikatan Akuntansi Indonesia mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009. IAI menerbitkan standar ini untuk membantu perusahaan kecil dan menengah (UKM), yang merupakan hampir 90% dari seluruh perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan mereka (Lestari & Saputra, 2022).

SAK ETAP digunakan untuk perusahaan dengan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang

tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dalam menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. SAK ETAP diharapkan dapat menjawab kesulitan para pelaku koperasi dan UKM dalam menyusun laporan keuangan agar menjadi suatu pelaporan keuangan yang efektif namun juga tidak terlalu kompleks seperti SAK Umum, sehingga ini dapat membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan strategi kedepannya.

Menurut standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Entitas dapat dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan apabila entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.
- b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

2.1.4 Bentuk Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1) Laporan laba rugi

Sebagaimana dimaksud dalam SAK ETAP Laporan laba rugi bertujuan untuk menyajikan data terkait laba rugi perusahaan pada suatu periode yang dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut. Laporan ini juga menjelaskan data

apa saja yang dimasukkan dalam laporan laba rugi dan metode penyajiannya. Laporan ini menyajikan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi yang disajikan pada dasarnya harus mencakup pos-pos berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Bagian laba atau rugi yang menggunakan metode ekuitas
- d) Beban pajak
- e) Laba rugi netto

2) Neraca

SAK ETAP mengatur informasi yang disajikan dalam neraca. Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada akhir periode. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- c) Persediaan
- d) Properti investasi
- e) Aset tetap
- f) Aset tidak berwujud
- g) Utang usaha dan utang lainnya
- h) Aset dan kewajiban pajak
- i) Kewajiban diestimasi
- j) Ekuitas.

SAK ETAP tidak menetapkan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek harus disajikan dalam klarifikasi terpisah dalam neraca.

3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menggambarkan bagaimana ekuitas pemilik berubah selama periode waktu tertentu yang berisi mengenai modal awal, investasi, laba/rugi periode berjalan, prive dan modal akhir.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas berisi semua informasi tentang arus kas masuk dan keluar selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang berguna untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kas mereka.

a) Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi meliputi penerimaan kas dari penjualan barang dan penyerahan jasa, penerimaan kas dari pemberian pinjaman, pembayaran kas kepada pemasok, pembayaran kas pada karyawan, dan lain-lain.

b) Arus kas dari aktivitas investasi

Investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang, serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi meliputi penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya, pembayaran kas untuk pembelian aktiva tetap, dan lain-lain.

c) Arus kas dari aktivitas pendanaan

Jumlah pendanaan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Arus kas dari aktivitas pendanaan meliputi penerimaan kas dari penjualan surat berharga ekuitas, pembayaran kas dalam bentuk dividen, dan lain-lain.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan memberikan informasi tentang dasar yang digunakan untuk membuat laporan keuangan dan kebijakan akuntansi khusus yang digunakan mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dalam laporan keuangan secara keseluruhan, tetapi relevan untuk pemahaman laporan keuangan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah upaya untuk melihat kondisi keuangan, hasil kerja masa lalu, dan perkiraan masa mendatang sebuah entitas untuk mengetahui kinerjanya saat ini dan mengestimasi untuk masa mendatang (Lavenia et al, 2024).

Analisis laporan keuangan menurut adalah penggunaan alat dan teknik untuk menganalisis laporan keuangan dengan data yang relevan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang dapat digunakan dalam analisis suatu usaha (Lavenia et al, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, analisis laporan keuangan adalah upaya yang dilakukan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan menggunakan alat dan teknik analisis laporan keuangan supaya dapat menentukan kinerja keuangan suatu entitas serta pengguna laporan keuangan lebih mudah dalam membuat keputusan tentang perusahaan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2019) menyatakan bahwa tujuan melakukan hal ini adalah untuk beberapa tujuan:

- 1) Mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu, termasuk mengetahui jumlah aset, kewajiban, modal, dan hasil operasi perusahaan.
- 2) Mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan.

- 3) Menentukan langkah-langkah perbaikan yang harus diambil perusahaan untuk memperbaiki posisi keuangannya saat ini.
- 4) Menilai kinerja manajemen dan memutuskan apa yang harus dilakukan manajemen berikutnya.
- 5) Membandingkannya kinerja yang dicapai dengan perusahaan lain.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan secara umum adalah hasil kerja dari berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang diukur pada kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan diukur dengan melihat aspek penghimpunan dan penyaluran dana, serta likuiditas, leverage, kecukupan modal, dan profitabilitas perusahaan.

Kinerja keuangan sebagai upaya formal untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan mengukur kinerja keuangan, perusahaan dapat memprediksi bagaimana bisnis akan berkembang dan berkembang berdasarkan sumber daya yang dimilikinya. Apabila suatu perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan, maka perusahaan tersebut dianggap berhasil (Lase et al, 2022)

Dengan mengevaluasi dan menganalisis laporan keuangan, informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan serta kinerja di masa depan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan, suatu perusahaan dapat melihat pengukuran kinerja keuangannya. Pihak manajemen dapat merencanakan dan mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio. Rasio keuangan berguna bagi kreditur yang digunakan dalam memperkirakan seberapa besar risiko yang mungkin terjadi selama pengendalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga. Investor juga dapat menggunakan rasio keuangan untuk mengevaluasi nilai saham dan jaminan keamanan saham yang ditanamkan pada perusahaan.

2.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Beberapa tujuan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menurut Faisal et al (2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- 4) Mengetahui tingkat aktivitas usaha yang merupakan kemampuan untuk menjalankan dan mempertahankan usahanya yang diukur dari kemampuan bisnis untuk membayar pokok hutang dan bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.3.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi suatu usaha secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu yang menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan operasinya.
- 2) Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Sebagai dasar untuk penentuan strategi masa depan perusahaan.
- 4) Untuk memberikan petunjuk dalam pengambilan keputusan.

2.4 Analisis Rasio

2.4.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah perhitungan yang digunakan untuk memperkirakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Perhitungan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan laba rugi atau laporan posisi keuangan dan tujuan lain dari perhitungan ini adalah untuk mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu (Napitulu et al. 2023).

1) Tujuan rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), tujuan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a) Menghitung keuntungan yang telah diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- b) Menilai hubungan antara laba atau keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini
- c) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui atau menilai besaran laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengukur produktivitas semua dana perusahaan, baik pinjaman maupun modal pribadi.
- f) dan untuk tujuan lainnya.

2) Manfaat rasio profitabilitas

Manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019) meliputi:

- a) Kemampuan untuk menentukan besarnya tingkat keuntungan yang dihasilkan atau diperoleh oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- b) Dapat mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- c) Dapat mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d) Dapat mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e) Dapat mengetahui produktivitas total dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Manfaat lainnya.

Rasio profitabilitas menentukan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

1) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan net profit dari kegiatan operasi. Semakin banyak laba yang dihasilkan, maka menunjukkan semakin baik kinerjanya (Kasmir, 2019). Margin laba bersih digunakan untuk menghitung seberapa besar persentase laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Adapun standar umum rata-rata industri untuk *net profit margin* adalah 20%.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Nurjayanti et al (2022) *Return on equity* adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Sangat penting bagi pemegang saham untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien manajemen menggunakan modal sendiri. Adapun standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah 40%.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Return On Assets*

Menurut Nurjayanti et al (2022) *Return on Assets* adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan semua aktiva yang dimilikinya. Rasio ini penting bagi manajemen untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola semua aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien perusahaan menggunakan aktivanya. Adapun standar umum rata-rata industri untuk ROA adalah 30%.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menghitung nilai aset (ROA) ini akan berguna bagi para investor untuk menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi.

2.4.2 Rasio Likuiditas

Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas, juga dikenal sebagai rasio modal kerja untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Dengan caranya adalah dengan membandingkan semua aktiva lancar dan pasiva lancar (utang jangka pendek) yang ada di neraca.

Semakin likuid suatu perusahaan, semakin sedikit kemungkinannya mengalami masalah keuangan (misalnya, kesulitan membayar hutang atau membeli berbagai aset yang dibutuhkan), jadi rasio ini bermanfaat untuk menilai kemampuan pembiayaan dan memenuhi kewajiban keuangan. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap saham pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), terdapat beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dicapai dengan menggunakan rasio likuiditas:

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo, yaitu kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan, yaitu tanggal dan bulan tertentu.
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
- 3) Menilai kemampuan Perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini, aktiva lancar dikurangi dari persediaan atau utang yang dianggap likuiditas lebih rendah.
- 4) Mengukur atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Menghitung jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat untuk perencanaan masa depan, khususnya untuk perencanaan kas dan utang
- 7) Memeriksa kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Mengidentifikasi kelemahan perusahaan dari masing-masing bagian yang ada dari utang lancar dan aktiva lancar.
- 9) Sebagai alat pemicu bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja dengan mempertimbangkan rasio likuiditas saat ini.

Ada beberapa jenis rasio likuiditas untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yaitu:

- 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar menurut (Kasmir, 2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio lancar menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera

jatuh tempo. Adapun standar umum rata-rata industri untuk *Current Ratio* adalah minimal 200%. Dengan kata lain, perusahaan merasa aman dalam jangka pendek dengan hasil rasio seperti itu.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat membayar utang atau kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (Kasmir, 2019). Ini berarti nilai persediaan diabaikan dengan cara total aktiva lancar dikurangkan dengan nilai persediaan. Perhitungan ini dilakukan karena nilai persediaan dianggap membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diubah menjadi uang tunai, ketika perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya. Adapun standar umum rata-rata industri untuk *Quick Ratio* adalah minimal 150%.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.4.3 Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan yang tidak *solvable* dianggap memiliki hutang yang lebih besar daripada aset yang dimiliki. Terdapat beberapa rasio yang dapat dihitung, diantaranya:

1) *Debt To Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor (peminjam) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Rasio Terhadap Modal Sendiri} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio hutang terhadap modal sendiri yang tinggi, menandakan modal yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dari pada dengan jumlah hutangnya yang dimiliki. Jika hutang perusahaan tidak melebihi modal sendiri, maka perusahaan dianggap dalam kondisi keuangan yang baik dan sehat. Adapun standar umum rata-rata industri untuk *Debt To Equity Ratio* adalah 80%.

2) *Debt To Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Aktiva)

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur total hutang dan total aktiva. Selain itu, rasio ini dapat menunjukkan tingkat *leverage* perusahaan, yang merupakan hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Adapun standar umum rata-rata industri untuk *Debt To Asset Ratio* adalah 35%.

$$\text{Rasio Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.4.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas Menurut Kasmir (2019) dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Maka hasil pengukuran rasio aktivitas menunjukkan apakah perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya atau bahkan sebaliknya. Selain itu, hasil pengukuran rasio aktivitas menunjukkan kondisi perusahaan mampu atau tidak mencapai target yang telah ditentukan.

1) *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

Menurut Kasmir (2019) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik, rasio yang rendah menunjukkan bahwa pihak manajemen harus mengevaluasi strategi dan pemasarannya. Adapun standar umum rata-rata industri untuk *Total Asset Turnover* adalah 2 kali.

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Perputaran persediaan adalah rasio untuk mengukur berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Adapun standar umum rata-rata industri untuk *Inventory Turnover* adalah 20 kali.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan acuan sebagai referensi dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Fatwa (2016)

Penelitian Fatwa (2016), berjudul “*Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil (UKM) Penggilingan Padi*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengolahan transaksi keuangan pada UKM Penggilingan Padi hingga menjadi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, UKM Penggilingan Padi belum menerapkan SAK ETAP, laporan-laporan yang disajikan oleh UKM Penggilingan Padi hanya berupa Neraca dan Laporan Laba/Rugi, maka kurang sesuai karena dalam prosedur pelaporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan.

2. Hasil penelitian Supriadi dan Utami (2021)

Penelitian Supriadi dan Utami (2021), berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi keuangan di UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang ditinjau berdasarkan analisis rasio keuangan,

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas mengalami penurunan artinya kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya semakin menurun. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas mengalami penurunan kinerja selama periode 2018-2020 terkait dengan penggunaan ekuitas untuk memperoleh laba bersih. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio leverage pada periode

2018-2020 nilainya sangat tinggi dan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio aktivitas menunjukkan perputaran persediaan mengalami penurunan. Sedangkan pada *total asset turnover* mengalami penurunan, menunjukkan Perusahaan kurang dalam mengelola aktiva yang dimiliki karena nilai yang didapat semakin rendah.

3. Hasil penelitian Fadlol, Kartini dan Katun (2018)

Penelitian Fadlol, Kartini dan Katun (2018), berjudul “*Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Oryza Mart Jember Periode 2017*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan Oryza Mart Jember periode 2017 dengan SAK ETAP.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara garis besar penyusunan laporan keuangan Oryza Mart periode 2017 sudah sesuai dengan SAK ETAP. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pengakuan akun dan pengklasifikasian akun, namun secara garis besar penyusunan neraca, laporan laba rugi dan perubahan modal yang disusun sudah sesuai dengan kaidah SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dalam penyusunan neraca Oryza Mart sudah mengklasifikasikan akun aktiva lancar dan aktiva tetap sebagai suatu klasifikasi yang berbeda. Oryza Mart juga sudah memasukkan komponen kewajiban dan modal dalam neraca. Laporan laba rugi yang disusun oleh Oryza Mart juga sudah memenuhi kaidah SAK ETAP, dimana dalam laporan laba rugi sudah mengklasifikasikan beban berdasarkan sifatnya dan memasukkan beban pajak sebagai klasifikasi yang terpisah dari beban usaha. Laporan perubahan modal yang disusun juga sudah memenuhi standar, dimana terdapat modal awal, laba, prive dan modal akhir.

4. Hasil penelitian Fadlol, Kartini dan Katun (2018)

Penelitian Fadlol, Kartini dan Katun (2018), berjudul “*Analisa rasio laporan keuangan guna menilai kinerja manajemen pada UMKM*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung rasio laporan keuangan (rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas) guna menilai kinerja manajemen pada UMKM di Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Dari hasil penelitian bahwa rasio likuiditas UMKM mampu membayar kewajibannya. Rasio solvabilitas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun disebabkan terjadi fluktuasi total aktiva dan total hutang *debt to asset ratio* UMKM mampu untuk membiayai hutang dengan aktiva yang dimiliki. Perputaran piutang, sediaan, modal kerja, aktiva tetap dan total aktiva dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh penagihan dalam satu periode yang terlalu lambat untuk ditagih. Margin laba atas penjualan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh tidak menentukannya penjualan dan harga pokok penjualan, hasil pengembalian investasi mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dan aset.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fatwa (2016)	Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil (UKM) Penggilingan Padi	Dari hasil penelitian bahwa UKM penggilingan padi belum menerapkan SAK ETAP, laporan keuangan yang disajikan hanya berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi. Sedangkan Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan

			Arus Kas dan CALK tidak disajikan.
2.	Supriadi dan Utami (2021)	Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang	<p>1. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas mengalami penurunan artinya kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya semakin menurun.</p> <p>2. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas mengalami penurunan kinerja selama periode 2018-2020 terkait dengan penggunaan ekuitas untuk memperoleh laba bersih.</p> <p>3. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio leverage pada periode 2018-2020 nilainya sangat tinggi.</p> <p>4. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio aktivitas menunjukkan perputaran persediaan mengalami penurunan. Sedangkan pada <i>total asset turnover</i> mengalami penurunan, menunjukkan Perusahaan kurang dalam mengelola aktiva yang dimiliki karena nilai yang didapat semakin rendah.</p>

3.	Fadlol, Kartini dan Katun (2018)	Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Oryza Mart Jember Periode 2017	Dari hasil penelitian bahwa UKM Oryza Mart secara garis besar dalam penyusunan laporan keuangan periode 2017 sudah sesuai dengan SAK ETAP. Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan perubahan modal yang disusun sudah sesuai dengan kaidah SAK ETAP.
4.	Karhab, Utami dan Sartika (2022)	Analisa rasio laporan keuangan guna menilai kinerja manajemen pada UMKM	Dari hasil penelitian bahwa rasio likuiditas UMKM mampu membayar kewajibannya. Rasio solvabilitas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun disebabkan terjadi fluktuasi total aktiva dan total hutang debt to asset ratio UMKM mampu untuk membiayai hutang dengan aktiva yang dimiliki. Perputaran piutang, sediaan, modal kerja, aktiva tetap dan total aktiva dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh penagihan dalam satu periode yang terlalu lambat untuk ditagih. Margin laba atas penjualan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang

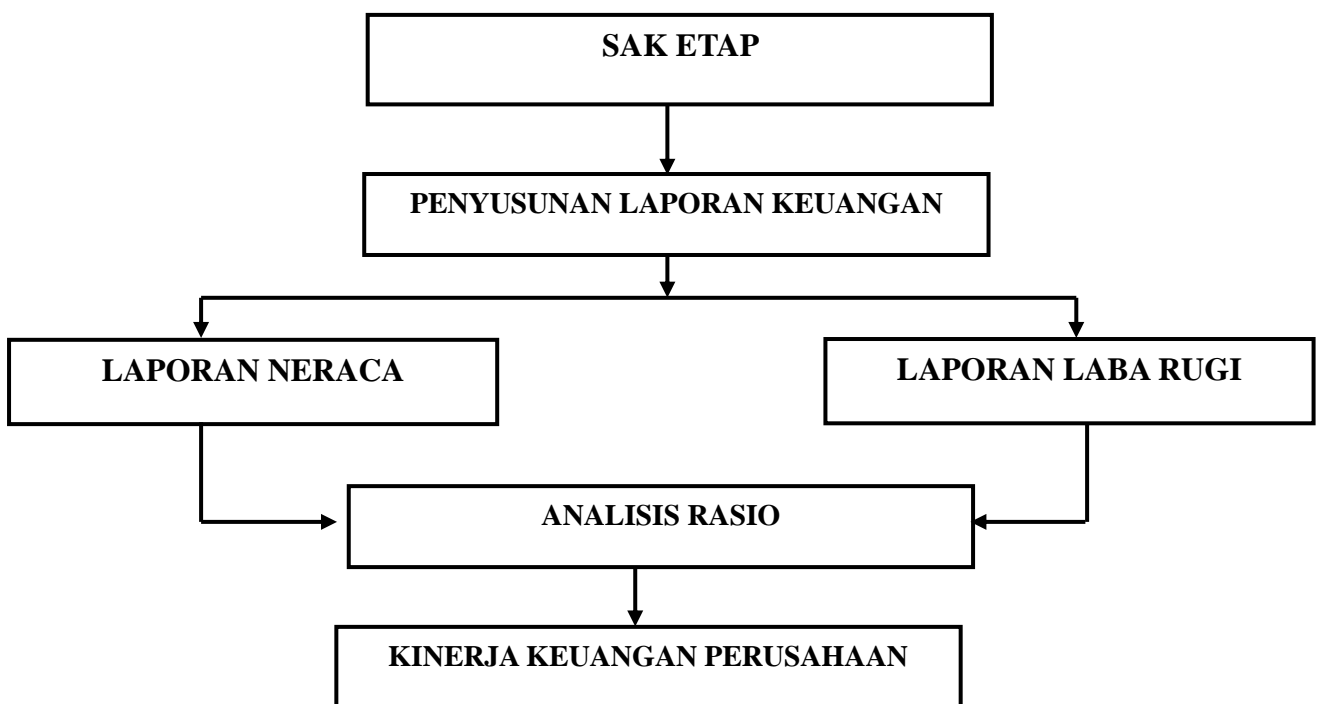
			<p>disebabkan oleh tidak menentunya penjualan dan harga pokok penjualan, hasil pengembalian investasi mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dan aset</p>
--	--	--	--

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu 2016-2022

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atau kajian terdahulu adalah pada penelitian ini selain membahas terkait penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada penelitian ini juga membahas terkait kinerja perusahaan dengan analisis rasio menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Hal lain yang membedakan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah objek penelitian. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah laporan keuangan pada CV BUMI periode 2021 sampai 2022.

2.6 Kerangka Konseptual

Setiap akhir periode laporan keuangan harus dibuat untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dimaksud terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. kemudian dari laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Data Diolah, 2024

BAB III

METODE PENELITIAN TERAPAN

3.1 Desain Penelitian Terapan

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. penelitian deskriptif yaitu menjelaskan mekanisme penyajian laporan keuangan CV BUMI, analisis kelengkapan berdasarkan Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan menggambarkan bagaimana penilaian kinerja dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu perhitungan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap laporan keuangan.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan CV BUMI yang merupakan *client* dari kantor konsultan pajak yang ada di Yogyakarta yang tersusun dalam bentuk tahunan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi.

3.2.2 Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan CV BUMI periode tahun 2021-2022.

3.3 Data Dan Sumber

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sesuai kriteria yang ditetapkan selama periode tahun 2021-2022. Data-data tersebut diperoleh dari kantor konsultan pajak yang berada di Yogyakarta.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, seperti laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sementara itu, metode studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, jurnal, dan media tertulis lain yang relevan dengan topik penelitian.

Data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan ini berasal dari informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten di bidang tertentu sehingga relevan dengan penelitian yang dibahas.

3.5 Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Setelah melakukan pengumpulan data yang diperlukan, selanjutnya melakukan penyusunan laporan keuangan dan kemudian menganalisis kesesuaian laporan keuangan CV BUMI dengan SAK ETAP, serta menghitung data laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Kemudian menjelaskan data yang telah dan dihitung dengan menggunakan rasio dan membandingkan hasil perhitungan rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, solvabilitas dengan standar rata-rata industri sebagai acuan apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak.

1) Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan..

a) *Net Profit Margin*, digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

- b) *Return On Equity*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

- c) *Return On Assets*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

2) Rasio Likuiditas

Rasio ini merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

- a) Rasio Lancar, rasio lancar yang rendah maka menunjukkan likuiditas jangka pendeknya yang rendah.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

- b) Rasio Cepat, merupakan perbandingan antara aset lancar tanpa persediaan dan utang lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

3) Rasio Solvabilitas

a) *Debt To Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri)

menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

b) *Debt To Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan hutang dengan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Rasio Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

4) Rasio Aktivitas

a) *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

Menunjukkan ukuran kecukupan persediaan dan seberapa baik persediaan itu dikelola.

$$\text{perputaran aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

b) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Menunjukkan kinerja suatu perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dengan rumus di atas, selanjutnya dilakukan perbandingan dengan standar rata-rata industri untuk mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak.

a) Rasio Profitabilitas

Tabel 3.1 Standar Penilaian Profitabilitas Kinerja Keuangan Perusahaan

No	Jenis Rasio Profitabilitas	Standar Industri	Kriteria		
			kurang baik	Baik	Sangat Baik
1	Net Profit Margin	20%	<20%	20%	>20%
2	Return On Equity	40%	<40%	40%	>40%
3	Return On Assets	30%	<30%	30%	>30%

Sumber: Kasmir, 2019

Apabila perusahaan berada di atas standar rata-rata industri, maka dapat dikatakan perusahaan baik dan cukup efisien dalam menghasilkan laba.

b) Rasio Likuiditas

Tabel 3.2 Standar Penilaian Likuiditas Kinerja Keuangan Perusahaan

No	Jenis Rasio Likuiditas	Standar Industri	Kriteria		
			kurang baik	Baik	Sangat Baik
1	Current Ratio	200%	<200%	200%	>200%
2	Quick Ratio	150%	<150%	150%	>150%

Sumber: Kasmir, 2019

Apabila perusahaan berada di bawah standar rata-rata industri, maka dapat dikatakan perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

c) Rasio Solvabilitas

Tabel 3.3 Standar Penilaian Solvabilitas Kinerja Keuangan Perusahaan

No	Jenis Rasio Solvabilitas	Standar Industri	Kriteria		
			kurang baik	Baik	Sangat Baik
1	Debt To Equity Ratio	80%	>80%	80%	<80%
2	Debt To Asset Ratio	35%	>35%	35%	<35%

Sumber: Kasmir, 2019

Apabila perusahaan berada di atas standar rata-rata industri, maka dapat dikatakan perusahaan belum mampu dalam memenuhi seluruh hutangnya.

d) Rasio Aktivitas

Tabel 3.4 Standar Penilaian Aktivitas Kinerja Keuangan Perusahaan

No	Jenis Rasio Aktivitas	Standar Industri	Kriteria
1	Total Assets Turnover	2 Kali	Efektif
2	<i>Inventory Turnover</i>	20 Kali	Efektif

Sumber: Kasmir, 2019

Perusahaan dikatakan baik apabila memenuhi standar rata-rata industri. Sehingga perusahaan dapat dikatakan sudah efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah kantor konsultan pajak yang berada di Yogyakarta yang merupakan kantor penyedia jasa akuntansi dan perpajakan. CV BUMI merupakan *client* dari kantor konsultan pajak tersebut. CV BUMI merupakan perusahaan yang berada di Semarang bergerak di bidang perdagangan textile sejak tahun 2017 sampai saat ini.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Penyusunan Laporan Keuangan CV BUMI

Penyusunan laporan keuangan CV BUMI menggunakan Microsoft Excel. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menganalisis Transaksi

Tahap pertama adalah menganalisis transaksi, seperti penjualan, pembelian, pengeluaran, dan penerimaan kas. Nilai-nilai ini disesuaikan dengan bukti transaksi yang ada. Data transaksi penulis lampirkan sebagai lampiran 1.

2) Mencatat Transaksi

Dalam tahap kedua, transaksi harus dicatat dalam jurnal umum. Dimulai dengan mencatat tanggal terjadinya transaksi, kode akun dan nama transaksi. serta jumlah yang digunakan untuk transaksi debit atau kredit. Jurnal umum penulis lampirkan sebagai lampiran 2.

3) Neraca Lajur

CV BUMI memiliki banyak transaksi berulang setiap periodenya, jadi menggunakan neraca lajur karena dianggap lebih cepat dan efektif. Neraca lajur adalah kertas kerja yang menguraikan semua transaksi yang terjadi sejak penyesuaian, neraca setelah penyesuaian, laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Kolom neraca lajur terdiri dari kolom mutasi

yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada setiap akun. Neraca lajur penulis lampirkan sebagai lampiran 3.

Hasil dari tahapan di atas dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi ini menyajikan informasi mengenai penjualan selama satu periode tertentu. Dari laporan ini, CV BUMI dapat mengevaluasi kinerja perusahaan selama periode tersebut untuk menentukan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Laporan laba rugi penulis lampirkan sebagai lampiran 4.

2) Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas CV BUMI. Laporan ini mencakup aktiva yang terdiri dari jumlah aset lancar dan aset tidak lancar serta pada bagian pasiva yang terdapat total liabilitas dan ekuitas pemilik. Laporan posisi keuangan penulis lampirkan sebagai lampiran 5.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Pada laporan ini disajikan informasi tambahan yang tidak dapat dicantumkan dalam neraca seperti ikhtisar kebijakan. penulis lampirkan sebagai lampiran 6.

4.2.2 Laporan Keuangan CV BUMI Periode 2021-2022

Berikut ini data laporan posisi keuangan CV BUMI periode 2021-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Laporan Posisi Keuangan CV BUMI

LAPORAN POSISI KEUANGAN		
CV BUMI		
TAHUN 2021, 2022		
	2021	2022
Aset Lancar		
Kas	710.194.260	714.583.673
Bank	617.145.830	447.218.151
Piutang Dagang	669.858.291	670.850.709
Piutang Lainnya	150.000.000	150.000.000
Persediaan Barang Dagang	1.688.434.275	1.500.023.250
Pajak Dibayar Dimuka	-	
Beban Dibayar Dimuka	-	
Sewa Dibayar Dimuka	-	
Beban Asuransi Dibayar Dimuka	14.650.320	14.650.320
Jumlah Aset Lancar	3.850.282.976	3.497.326.103
Aset Tetap		
Gedung	-	
Inventaris Kantor	9.114.900	9.114.900
Kendaraan	25.290.000	25.290.000
Aset Lainnya	-	
Akumulasi Penyusutan	(12.243.324)	(19.440.524)
Jumlah Aset Tetap	22.161.576	14.964.377
TOTAL ASET	3.872.444.552	3.512.290.478
Liabilitas		
Hutang Usaha	165.266.568	514.184.681
Hutang Pajak	55.500	66.600
Hutang PPN	-	
Hutang PPh 21	-	1.250
Hutang PPh Pasal 4 Ayat 2	-	
Hutang PPh 29/PP 46/PP 23	2.802.215	105.410.580
Hutang Bank	-	
Hutang Lainnya	7.305.225	8.002.485
Jumlah Liabilitas	175.429.508	627.665.596
Ekuitas		
Modal	675.000.000	675.000.000
Tambahan Setoran Modal	-	
Laba Ditahan	3.603.637.055	3.230.329.826
Laba Periode Berjalan	1.319.627.990	854.294.432
Prive	-	1.875.000.000
Jumlah Ekuitas	3.697.015.044	2.884.624.257
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.872.444.552	3.512.290.478

Dalam laporan posisi keuangan CV BUMI dapat dilihat bahwa total aset mengalami penurunan dari tahun 2021-2022. Dan untuk total *equity* juga mengalami penurunan dari tahun 2021-2022. Selanjutnya untuk hutang lancar mengalami kenaikan pada tahun 2021-2022. Berikutnya pada aset lancar dapat dilihat dari tahun 2021-2022 mengalami penurunan. Dengan penurunan aset perusahaan, seluruh aktivitas usaha mengalami penurunan, yang tidak baik bagi perusahaan karena tingkat risiko perusahaan akan meningkat.

Sedangkan dalam laporan laba rugi CV BUMI periode 2021-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Laporan Laba Rugi CV BUMI

LAPORAN LABA RUGI		
CV BUMI		
TAHUN 2021, 2022		
	2021	2022
PENDAPATAN		
Penjualan	5.108.590.763	3.685.054.538
Potongan penjualan	330.701.160	289.977.600
Retur Penjualan	-	-
Jumlah Pendapatan	4.777.889.603	3.395.076.938
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan Barang Dagang awal	2.415.050.925	1.688.434.275
Pembelian	2.260.631.700	1.748.041.800
Potongan pembelian	-	-
Retur Pembelian	18.059.250	-
Beban angkut pembelian	4.954.800	444.750
Harga Pokok Barang Siap Dijual	4.662.578.175	3.436.920.825
Persediaan Barang Dagang akhir	1.688.434.275	1.500.023.250
Harga Pokok Penjualan	2.974.143.900	1.936.897.575
Lab a (Rugi) Bruto	1.803.745.703	1.458.179.363
BEBAN		
Beban Penjualan	44.788.659	24.877.328
Beban Gaji	262.734.630	266.783.363
Beban Tunjangan	39.578.250	41.215.500
Beban Pendidikan & Pelatihan	-	-
Beban Sewa	-	-
Beban Perlengkapan	15.892.650	5.644.800
Beban Pemeliharaan	843.000	-
Beban Penyusutan	7.209.975	7.197.200
Beban Listrik, Air, Telpn, Sampah dan Keamanan	29.371.950	49.376.100
Beban Rumah Tangga Kantor	12.249.000	23.298.900
Beban Pajak & Perijinan	22.990.470	15.931.763
Beban Sosial dan Lingkungan	655.500	5.250
Beban ATK	842.700	217.200
Beban Jasa Pihak Ketiga	40.435.200	48.130.875
Beban Perjalanan Dinas	300.000	-
Beban Konsumsi	1.746.000	552.750
Beban Pos, Materai	484.050	11.875.170
Beban Transportasi, BBM	2.643.750	2.790.750
Beban Promosi	-	-
Beban Entertainment	-	1.072.500
Jumlah Beban	482.765.784	498.969.447
LABA (RUGI) OPERASI	1.320.979.919	959.209.916
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN		
Pendapatan Bunga	1.149.701	1.778.564
Pendapatan Lain-Lain	24.978.413	182.700
Beban Administrasi Bank	1.200.290	1.466.168
Beban Bunga	-	-
Beban Lain-Lain	736.800	-
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain	24.191.024	495.096
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.345.170.942	959.705.012
Beban Pajak Penghasilan	25.542.953	105.410.580
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN	1.319.627.990	854.294.432

Dalam laporan laba rugi CV BUMI menunjukkan bahwa total laba bersih mengalami penurunan dari tahun 2021-2022. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang baik dalam memaksimalkan pengelolaan dari aset maupun modal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

4.2.3 Perhitungan Rasio Keuangan

1) Rasio Profitabilitas

a) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{1.319.627.990}{4.777.889.603} \times 100\% \\ &= 28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{854.294.432}{3.395.076.938} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

b) *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{1.319.627.990}{3.697.015.044} \times 100\% \\ &= 36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{854.294.432}{2.884.624.257} \times 100\% \\ &= 30\% \end{aligned}$$

c) *Return On Assets*

$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{1.319.627.990}{3.872.444.552} \times 100\% \\ &= 34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{854.294.432}{3.512.290.478} \times 100\% \\ &= 24\% \end{aligned}$$

2) Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio*

$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{3.850.282.976}{175.429.508} \times 100\% \\ &= 2195\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{3.497.326.103}{627.665.596} \times 100\% \\ &= 557\% \end{aligned}$$

b) *Quick Ratio*

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{3.850.282.976 - 1.688.434.275}{175.429.508} \times 100\% \\ &= 1155\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{3.497.326.103 - 1.500.023.250}{627.665.596} \times 100\% \\ &= 318\% \end{aligned}$$

3) Rasio Solvabilitas

a) *Debt To Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri)

$$\text{Rasio Terhadap Modal Sendiri} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{175.429.508}{3.697.015.044} \times 100\% \\ &= 5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{627.665.596}{2.884.624.257} \times 100\% \\ &= 22\% \end{aligned}$$

b) *Debt To Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Aktiva)

$$\text{Rasio Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} &= \frac{175.429.508}{3.872.444.552} \times 100\% \\ &= 5\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2022} &= \frac{627.665.596}{3.512.290.478} \times 100\% \\ &= 18\%\end{aligned}$$

4) Rasio Aktivitas

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

a) *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} &= \frac{4.777.889.603}{3.872.444.552} \\ &= 1 \text{ Kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2022} &= \frac{3.395.076.938}{3.512.290.478} \\ &= 1 \text{ Kali}\end{aligned}$$

b) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} &= \frac{4.777.889.603}{1.688.434.275} \\ &= 3 \text{ Kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2022} &= \frac{3.395.076.938}{1.500.023.250} \\ &= 2 \text{ Kali}\end{aligned}$$

4.2.3 Kinerja CV BUMI Berdasarkan Analisis Rasio

1) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas CV BUMI pada periode 2021-2022 mengalami penurunan. Hal ini dapat diukur dengan *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Return On Assets*.

a) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin pada CV BUMI pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan. Penurunan NPM pada CV BUMI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 3 Data *Net Profit Margin* CV BUMI
Tahun 2021-2022**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM
2021	1.319.627.990	4.777.889.603	28%
2022	854.294.432	3.395.076.938	25%
Total	2.173.922.421	8.172.966.540	53%
Rata-Rata	1.086.961.211	4.086.483.270	26%

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat *Net Profit Margin* pada tahun 2021-2022. NPM pada 2021-2022 mengalami penurunan, Untuk tahun 2021 sebesar 28%, sedangkan di tahun 2022 mengalami penurunan

sebesar 25%. Dalam perhitungan di atas *Net Profit Margin* sebesar 26% dalam periode 2 tahun.

Penurunan NPM tersebut disebabkan menurunnya laba setelah pajak dan menurunnya penjualan bersih. Pada tahun 2021 laba setelah pajak sebesar Rp 1.319.627.990, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp 854.294.432. penjualan bersih pada tahun 2021 sebesar Rp 4.777.889.603 dan mengalami penurunan sebesar Rp 3.395.076.938.

b) *Return On Equity*

Return On Equity pada CV BUMI untuk periode 2021-2022 mengalami penurunan. Penurunan ROE pada CV BUMI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 4 Data *Return On Equity* CV BUMI
Tahun 2021-2022**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2021	1.319.627.990	3.697.015.044	36%
2022	854.294.432	2.884.624.257	30%
Total	2.173.922.421	6.581.639.301	65%
Rata-Rata	1.086.961.211	3.290.819.651	33%

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat *Return On Equity* pada tahun 2021-2022. ROE pada 2021-2022 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 sebesar 36%, kemudian tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 30%. Dari perhitungan di atas *Return On Equity* sebesar 33% dalam periode 2 tahun.

Penurunan ROE tersebut disebabkan menurunnya laba setelah pajak dan menurunnya total ekuitas. Pada tahun 2021 laba setelah pajak sebesar Rp 1.319.627.990, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp 854.294.432. Total ekuitas pada tahun 2021 sebesar Rp 3.697.015.044 dan mengalami penurunan sebesar Rp 2.884.624.257.

c) *Return On Assets*

Return On Assets pada CV BUMI untuk periode 2021-2022 mengalami penurunan. Penurunan ROA pada CV BUMI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 5 Data *Return On Assets* CV BUMI
Tahun 2021-2022**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktivitas	ROA
2021	1.319.627.990	3.872.444.552	34%
2022	854.294.432	3.512.290.478	24%
Total	2.173.922.421	7.384.735.029	58%
Rata-Rata	1.086.961.211	3.692.367.515	29%

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat *Return On Assets* pada tahun 2021-2022. ROA pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan. Pada 2021 sebesar 34%, sedangkan di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 24%. Dari perhitungan di atas *Return On Assets* sebesar 29% dalam periode 2 tahun.

Penurunan ROA tersebut disebabkan karena menurunnya laba setelah pajak dan menurunnya total aktivitas. Pada tahun 2021 laba setelah pajak sebesar Rp 1.319.627.990, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp 854.294.432. Total aktivitas pada tahun 2021 sebesar Rp 3.872.444.552 dan mengalami penurunan sebesar Rp 3.512.290.478.

2) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas CV BUMI mengalami penurunan untuk periode 2021-2022. Hal ini dapat diukur dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

a) *Current Ratio*

Current Ratio pada CV BUMI untuk periode 2021-2022 mengalami penurunan. Penurunan CR pada CV BUMI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 6 Data *Current Ratio* CV BUMI
Tahun 2021-2022**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2021	3.850.282.976	175.429.508	2195%
2022	3.497.326.103	627.665.596	557%
Total	7.347.609.078	803.095.103	2752%
Rata-Rata	3.673.804.539	401.547.552	1376%

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat *Current Ratio* pada tahun 2021-2022. CR pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan. Pada 2021 sebesar 2195%. kemudian pada 2022 mengalami penurunan sebesar 557%. Dari perhitungan di atas *Current Ratio* sebesar 1376% dalam 2 periode.

Penurunan CR tersebut disebabkan karena menurunnya aktiva lancar dan peningkatan hutang lancar. Pada tahun 2021 aktiva lancar sebesar Rp 3.850.282.976, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp 7.347.609.078. Hutang lancar pada tahun 2021 sebesar Rp 175.429.508 dan mengalami peningkatan sebesar Rp 627.665.596.

b) Quick Ratio

Quick Ratio pada perusahaan untuk periode 2021-2022 mengalami penurunan. Penurunan QR pada CV BUMI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 7 Data *Quick Ratio* CV BUMI
Tahun 2021-2022**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2021	3.850.282.976	1.688.434.275	175.429.508	1232%
2022	3.497.326.103	1.500.023.250	627.665.596	318%
Total	7.347.609.078	3.188.457.525	803.095.103	1551%
Rata-Rata	3.673.804.539	1.594.228.763	401.547.552	775%

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat *Quick Ratio* pada tahun 2021-2022. QR tahun 2021-2022 mengalami penurunan. Untuk tahun 2021 sebesar 1232%, kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan

sebesar 318%. Dari perhitungan di atas *Current Ratio* sebesar 775% dalam 2 periode.

Penurunan QR tersebut disebabkan karena menurunnya aktiva lancar yang dikurangi persediaan dan peningkatan hutang lancar. Pada tahun 2021 aktiva lancar sebesar Rp 3.850.282.976 dan persediaan sebesar Rp 1.688.434.275, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp 7.347.609.078 dan persediaan sebesar Rp 1.500.023.250. Hutang lancar pada tahun 2021 sebesar Rp 175.429.508 dan mengalami peningkatan sebesar Rp 627.665.596.

3) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas CV BUMI mengalami peningkatan untuk periode 2021-2022. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Assets Ratio*.

a) *Debt To Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri)

Debt To Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri) pada CV BUMI untuk periode 2021-2022 mengalami peningkatan. Peningkatan DER pada CV BUMI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8 Data *Debt To Equity Ratio* CV BUMI Tahun 2021-2022

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER
2021	175.429.508	3.697.015.044	5%
2022	627.665.596	2.884.624.257	22%
Total	803.095.103	6.581.639.301	27%
Rata-Rata	401.547.552	3.290.819.651	13%

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2021-2022. DER tahun 2021-2022 mengalami peningkatan. Untuk tahun 2021 sebesar 5%, kemudian di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 22%. Dari perhitungan di atas *Debt To Equity Ratio* sebesar 13% dalam 2 periode.

Peningkatan DER tersebut disebabkan karena meningkatnya total hutang dan menurunnya ekuitas. Pada tahun 2021 total hutang sebesar Rp

175.429.508, kemudian mengalami peningkatan menjadi Rp 627.665.596. Ekuitas pada tahun 2021 sebesar Rp 3.697.015.044 dan mengalami penurunan sebesar Rp 2.884.624.257.

b) *Debt To Assets Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Aktiva)

Debt To Assets Ratio (Rasio Hutang Terhadap Aktiva) pada CV BUMI untuk periode 2021-2022 mengalami peningkatan. Peningkatan DAR pada CV BUMI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9 Data *Debt To Assets Ratio* CV BUMI Tahun 2021-2022

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2021	175.429.508	3.872.444.552	5%
2022	627.665.596	3.512.290.478	18%
Total	803.095.103	7.384.735.029	22%
Rata-Rata	401.547.552	3.692.367.515	11%

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat *Debt To Assets Ratio* pada tahun 2021-2022. DAR pada CV BUMI tahun 2021-2022 mengalami peningkatan. Untuk tahun 2021 sebesar 5%. kemudian di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 18%. Dari perhitungan di atas *Debt To Assets Ratio* sebesar 11% dalam 2 periode.

Peningkatan DAR tersebut disebabkan karena meningkatnya total hutang dan menurunnya total aktiva. Pada tahun 2021 total hutang sebesar Rp 175.429.508, kemudian mengalami peningkatan menjadi Rp 627.665.596. Total aktiva pada tahun 2021 sebesar Rp 3.872.444.552 dan mengalami penurunan sebesar Rp 3.512.290.478.

4) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas CV BUMI mengalami penurunan untuk periode 2021-2022. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*.

a) *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

Total Assets Turnover (Perputaran Aktiva) pada CV BUMI untuk periode 2021-2022 mengalami penurunan. Penurunan *Total Assets Turnover* pada CV BUMI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 10 Data *Total Assets Turnover* CV BUMI
Tahun 2021-2022**

Tahun	Penjualan bersih	Total Aktiva	Perputaran Aktiva
2021	4.777.889.603	3.872.444.552	1 Kali
2022	3.395.076.938	3.512.290.478	1 Kali
Total	8.172.966.540	7.384.735.029	2 Kali
Rata-Rata	4.086.483.270	3.692.367.515	1 Kali

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat *Total Assets Turnover* pada tahun 2021-2022 tidak mengalami perubahan. Untuk tahun 2021 dan 2022 sebesar 1 kali. Dari perhitungan di atas *Total Assets Turnover* sebesar 1 kali dalam 2 periode.

Penjualan bersih pada tahun 2021 sebesar Rp 4.777.889.603, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp 3.395.076.938. Total aktiva pada tahun 2021 sebesar Rp 3.872.444.552 dan mengalami penurunan sebesar Rp 3.512.290.478.

b) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Inventory Turnover (Perputaran Persediaan) pada CV BUMI untuk periode 2021-2022 mengalami penurunan. Penurunan *Inventory Turnover* pada CV BUMI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 11 Data *Inventory Turnover* CV BUMI
Tahun 2021-2022**

Tahun	Penjualan bersih	Persediaan	Perputaran Persediaan
2021	4.777.889.603	1.688.434.275	3 Kali
2022	3.395.076.938	1.500.023.250	2 Kali
Total	8.172.966.540	3.188.457.525	5 Kali
Rata-Rata	4.086.483.270	1.594.228.763	3 Kali

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat *Total Inventory Turnover* pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan. Untuk tahun 2021 sebesar 3 kali. Kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2

kali. Dari perhitungan di atas *Total Inventory Turnover* sebesar 3 kali dalam 2 periode.

Penurunan *Inventory Turnover* tersebut disebabkan karena menurunnya penjualan dan persediaan. Pada tahun 2021 penjualan sebesar Rp 4.777.889.603, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp 3.395.076.938. Persediaan pada tahun 2021 sebesar Rp 1.688.434.275 dan mengalami penurunan sebesar Rp 1.500.023.250.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Perbandingan Antara Pencatatan Dan Penyajian Laporan Keuangan CV BUMI Dengan Laporan SAK ETAP

Dari hasil temuan pada laporan keuangan CV BUMI setelah dilakukan analisis kesesuaiannya berdasarkan SAK ETAP terhadap mekanisme pencatatan dan penyajian laporan keuangan, ada beberapa perbedaan antara kedua tersebut.

Perbedaan-perbedaan ini ditampilkan dalam bentuk tabel. Di bawah ini adalah tabel perbandingan antara pencatatan dan penyajian laporan keuangan CV BUMI dengan laporan SAK ETAP:

Tabel 4. 12 Perbandingan Pencatatan Laporan Keuangan

No	CV BUMI	SAK ETAP	Sesuai/tidak sesuai
1.	Pencatatan berdasarkan akrual basis	Pencatatan berdasarkan akrual basis	Sesuai

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4. 13 Kelengkapan Laporan Keuangan

No.	Jenis Laporan Keuangan	Disajikan/Tidak disajikan
1.	Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	Disajikan
2.	Laporan Laba Rugi	Disajikan
3.	Laporan Perubahan Modal	Tidak Disajikan
4.	Laporan Arus Kas	Tidak Disajikan
5.	Catatan Atas Laporan Keuangan	Disajikan

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4. 14 Cakupan Pos-Pos Minimal Pada Laporan Posisi Keuangan

No.	Pos-Pos Pada Neraca	Ada/Tidak Ada
1.	Kas Dan Setara Kas	Ada
2.	Piutang Usaha Dan Piutang Lainnya	Ada
3.	Persediaan Atau Perlengkapan	Ada
4.	Properti Investasi	Tidak Ada
5.	Aset Tetap	Ada
6.	Aset Tidak Berwujud	Tidak Ada
7.	Utang Usaha Dan Utang Lainnya	Ada
8.	Aset Dan Kewajiban Pajak	Ada
9.	Kewajiban Diestimasi	Tidak Ada
10.	Ekuitas	Ada

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4. 15 Cakupan Pos-Pos Minimal Pada Laporan Laba Rugi

No.	Pos-Pos Pada Laporan Laba Rugi	Ada/Tidak Ada
1.	Pendapatan	Ada
2.	Beban Keuangan	Ada
3.	Bagian Laba Atau Rugi Investasi Yang Menggunakan Metode Ekuitas	Tidak Ada
4.	Beban Pajak	Ada
5.	Laba Atau Rugi	Ada

Sumber: Data Diolah, 2023

Penerapan SAK ETAP menyebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan laba posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. SAK ETAP menyebutkan bahwa neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode pelaporan. SAK ETAP mengatur pos-pos minimal yang harus dipaparkan oleh entitas dalam menyusun Laporan Laba Rugi yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba atau rugi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat bahwa laporan keuangan yang telah disusun tidak memiliki laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Maka dari itu laporan yang telah disajikan kurang lengkap berdasarkan SAK ETAP yang telah ditentukan IAI dalam penyusunan laporan keuangannya. Pada penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pos-pos minimal secara keseluruhan sudah sesuai dengan SAK ETAP. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan berdasarkan akrual basis yaitu penerimaan dan pengeluaran kas diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi bukan ketika uang kas diterima atau dibayarkan.

Secara keseluruhan CV BUMI tidak memiliki laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi, sehingga CV BUMI belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP sebagai panduan dalam menyajikan laporan keuangannya.

4.3.2 Analisis Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis kinerja keuangan melalui analisis rasio keuangan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022, hasil perhitungan rasio keuangan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Rasio CV BUMI Periode 2021-2022

Rasio	Tahun		Rata-Rata	Standar Industri	Kriteria
	2021	2022			
Rasio Profitabilitas					
Net Profit Margin	28%	25%	26%	20%	Baik
Return On Equity	36%	30%	33%	40%	Cukup Baik
Return On Assets	34%	24%	29%	30%	Baik
Rasio Likuiditas					
Current Ratio	2195%	557%	1376%	200%	Kurang Baik
Quick Ratio	1232%	318%	775%	150%	Kurang Baik
Rasio Solvabilitas					
Debt To Equity Ratio	5%	22%	13%	80%	Baik
Debt To Asset Ratio	5%	18%	11%	35%	Baik
Rasio Aktivitas					
Total Asset Turnover	1 Kali	1 Kali	1 Kali	2 Kali	Cukup Efektif
Inventory Turnover	3 Kali	2 Kali	3 Kali	20 Kali	Kurang Efektif

Sumber : Data Diolah, 2024

Setelah dilakukan pengukuran kinerja pada laporan keuangan CV BUMI periode 2021-2022 menggunakan analisis rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Return On Assets*. Untuk tingkat likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Untuk tingkat solvabilitas yaitu *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio*. Untuk tingkat aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*. Pada tabel di atas dapat dinilai bahwa kinerja keuangan CV BUMI adalah sebagai berikut:

1) Rasio Profitabilitas

a) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan. Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dihitung dengan menggunakan *Net Profit Margin* pada CV BUMI, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 nilai NPM sebesar 28%, maka hal ini mengindikasikan bahwa setiap Rp

1 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto yaitu Rp 28. Sedangkan di tahun 2022 NPM menurun menjadi 25%, ini berarti setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 25. Penurunan tersebut sebesar 3%. Hal ini dikarenakan laba bersih pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021 dan penjualan tahun 2022 lebih rendah dibandingkan 2021.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adih Supriadi dan Fiesty Utami (2021). Dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang” menunjukkan bahwa perusahaan dapat dikatakan kurang baik dalam menghasilkan laba. Perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Menurut (Kasmir, 2019) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Kondisi *Net Profit Margin* UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari menunjukkan kondisi yang kurang baik karena di bawah standar rata-rata industri. Hasil NPM tahun ke tahun menunjukkan penurunan yang cukup besar. Perusahaan dinilai tidak sehat karena kemampuan dalam menghasilkan laba pada penjualan kurang efisien.

Hasil penelitian pada CV BUMI selama periode 2021-2022 dilihat dari nilai rata-rata rasio profitabilitas, menurut perhitungan *Net Profit Margin* sebesar 26%, mengalami penurunan pada tahun 2022 menunjukkan kondisi yang baik karena NPM pada CV BUMI di atas standar rata-rata industri.

b) *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas. ROE digunakan untuk mengukur profitabilitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROE, semakin baik manajemen

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dihitung dengan menggunakan *Return On Equity* pada CV BUMI, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 nilai ROE sebesar 36% maka setiap Rp 1 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 36. Sedangkan di tahun 2022 ROE sebesar 30% maka setiap Rp 1 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 30. Penurunan sebesar 6% dikarenakan pada tahun 2022 laba bersih mengalami penurunan dibandingkan laba bersih di tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adih Supriadi dan Fiesty Utami (2021). Dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang” menunjukkan bahwa perusahaan dapat dikatakan cukup baik, karena di bawah standar rata-rata industri selama periode 2018-2020. Menurut (Kasmir, 2019) rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Hasil penelitian pada CV BUMI selama periode 2021-2022 dilihat dari nilai rata-rata rasio profitabilitas, menurut perhitungan *Return On Equity* sebesar 33%, mengalami penurunan pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021, menunjukkan kondisi yang cukup baik, karena di bawah standar rata-rata industri 40%. Perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba.

c) *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) merupakan ukuran kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena pada rasio ini mewakili seluruh aktivitas perusahaan. Semakin tinggi ROA berarti perusahaan semakin mampu dalam menggunakan asetnya dengan baik untuk memperoleh laba. Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* pada CV BUMI, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 nilai ROA sebesar 34% maka setiap Rp 1

dari total aset dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 34. Sedangkan di tahun 2022 ROA sebesar 24% maka setiap Rp 1 dari total aset dapat digunakan untuk menghasilkan laba sebesar Rp 24. Penurunan sebesar 10%. Hal ini dikarenakan laba bersih pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan laba bersih tahun 2021. Sedangkan total aset tahun 2022 lebih rendah dibandingkan dengan total aset tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adih Supriadi dan Fiesty Utami (2021). Dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang” menunjukkan bahwa perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena di bawah standar rata-rata industri. Perusahaan dinilai tidak sehat karena tingkat penjualan kurang efisien dalam untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian pada CV BUMI selama periode 2021-2022 dilihat dari nilai rata-rata rasio profitabilitas, menurut perhitungan *Return On Assets* sebesar 29%, mengalami penurunan pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021, menunjukkan kondisi yang baik, karena mendekati standar rata-rata industri 30%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan laba yang dihasilkan, pihak manajemen harus meningkatkan aset yang dimiliki dengan meningkatkan penjualan produksi dan perputaran persediaan.

2) Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio*

Current ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. CR digunakan untuk mengetahui seberapa siap perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan masalah

likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik karena menunjukkan banyak dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* pada CV BUMI, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 nilai CR sebesar 2195% maka setiap Rp 1 hutang dijamin oleh Rp 2.195 aktiva lancar perusahaan. Sedangkan di tahun 2022 CR sebesar 557% maka setiap Rp 1 hutang dijamin Rp 557 aktiva lancar perusahaan. Penurunan sebesar 1638%. Hal ini dikarenakan aktiva lancar mengalami penurunan sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adih Supriadi dan Fiesty Utami (2021). Dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang” menunjukkan bahwa perusahaan dapat dikatakan likuid karena mampu membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, namun perusahaan mengalami penurunan yang artinya kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya semakin menurun. Menurut (Kasmir, 2019) Rasio Lancar/*Current Ratio* yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal dalam untuk membayar utang. Namun, apabila rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Kondisi *Current Ratio* UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari menunjukkan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian pada CV BUMI selama periode 2021-2022 dilihat dari nilai rata-rata rasio likuiditas, menurut perhitungan *Current Ratio* sebesar 1376%, mengalami penurunan pada tahun 2022 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena CR pada CV BUMI terlalu tinggi dengan standar rata-rata industri 200%. Hal ini kurang bagus untuk perusahaan karena bisa jadi perusahaan kurang dalam mempergunakan aktiva lancarnya

b) *Quick Ratio*

Quick Ratio (QR) dihitung dengan cara mengurangkan persediaan dari Aktiva lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan hutang lancar. QR menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan. Semakin besar nilai *Quick Ratio*, maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya jika nilai dari *Quick Ratio* kecil maka perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Selain itu, QR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan penggunaan asetnya dengan optimal. Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dihitung dengan menggunakan *Quick Ratio* pada CV BUMI, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 sebesar 1232% maka setiap Rp 1 hutang dijamin oleh Rp 1.232 aktiva lancar di luar persediaan. Sedangkan di tahun 2022 QR sebesar 318% maka setiap Rp 1 hutang dijamin Rp 318 aktiva lancar diluar persediaan. Penurunan tersebut sebesar 914%. Hal ini dikarenakan aktiva lancar mengalami penurunan sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adih Supriadi dan Fiesty Utami (2021). Dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang” menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan pada *Quick Ratio* yang artinya kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya semakin menurun. Menurut (Kasmir, 2019) *Quick Ratio*/Rasio Cepat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan, karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dengan aktiva lancar lainnya. Kondisi *Quick*

Ratio UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari menunjukkan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena di bawah standar rata-rata industri.

Hasil penelitian pada CV BUMI selama periode 2021-2022 dilihat dari nilai rata-rata rasio likuiditas, menurut perhitungan *Quick Ratio* sebesar 775%, mengalami penurunan pada tahun 2022. menunjukkan kondisi yang kurang baik karena QR pada CV BUMI terlalu tinggi dengan standar rata-rata industri 150%. Hal ini kurang bagus untuk perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien.

3) Rasio Solvabilitas

a) *Debt To Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri)

Debt to Equity Ratio (DER) dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin rendah DER maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* pada CV BUMI, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 sebesar 5% maka setiap Rp 1 total hutang dijamin total modal sebesar Rp 5. Sedangkan di tahun 2022 sebesar 22% maka setiap Rp 1 total hutang dijamin total modal sebesar Rp 22. Kenaikan dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar 17%. Hal ini dikarenakan total hutang mengalami kenaikan sedangkan total ekuitas di tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adih Supriadi dan Fiesty Utami (2021). Dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang” menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan pada *Debt to Equity Ratio*, Perusahaan

dengan kondisi yang kurang baik karena rata-rata selama tiga periode menunjukkan hasil yang terlalu tinggi dengan standar rata-rata industri. Menurut (Kasmir, 2019) rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan. Kondisi *Debt to Equity Ratio* UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari menunjukkan kurang mampu dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka karena di atas standar rata-rata industri.

Hasil penelitian pada CV BUMI selama periode 2021-2022 dilihat dari nilai rata-rata rasio solvabilitas, menurut perhitungan *Debt to Equity Ratio* sebesar 13%, mengalami peningkatan pada tahun 2022. menunjukkan kondisi yang baik, karena di bawah standar rata-rata industri 80%. Perusahaan dikatakan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan modal yang dimiliki.

b) *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Aktiva)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah dihitung dengan membandingkan jumlah hutang dengan jumlah aktiva yang ada. DAR menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila DAR tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak. Jika DAR rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dihitung dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* pada CV BUMI, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 sebesar 5% maka setiap Rp 1 hutang perusahaan dijamin dengan Rp 5 aset Perusahaan. Sedangkan pada tahun 2022 DAR sebesar 18% maka setiap Rp 1 hutang Perusahaan dijamin dengan Rp 18 aset perusahaan. Kenaikan dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar 13%. Hal ini dikarenakan total hutang mengalami kenaikan sedangkan total aktiva di tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adih Supriadi dan Fiesty Utami (2021). Dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang” menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan pada *Debt to Asset Ratio*, Perusahaan dengan kondisi yang kurang baik, karena rata-rata selama tiga periode menunjukkan hasil yang tinggi dengan standar rata-rata industri. Menurut (Kasmir, 2019) rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang. Apabila rasio tinggi menunjukkan pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Kondisi *Debt to Asset Ratio* UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari menunjukkan kurang mampu dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka karena di atas standar rata-rata industri 35%.

Hasil penelitian pada CV BUMI selama periode 2021-2022 dilihat dari nilai rata-rata rasio solvabilitas, menurut perhitungan *Debt to Asset Ratio* sebesar 11%, mengalami peningkatan pada tahun 2022. menunjukkan kondisi yang baik, karena di bawah standar rata-rata industri 35%. Perusahaan dikatakan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan aktiva yang dimiliki

Berdasarkan analisis solvabilitas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam keadaan *solvable* karena total aset lebih besar dibandingkan dengan total hutang. Maka dapat dikatakan perusahaan mampu melunasi seluruh hutang yang ada menggunakan aset yang dimiliki perusahaan.

4) Rasio Aktivitas

a) *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

Total Assets Turnover (Perputaran Aktiva) dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva. Perusahaan dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya. Perputaran aktiva menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran aset, semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya, rasio perputaran aset yang rendah menunjukkan manajemen kurang efisien dalam menggunakan asetnya dan perusahaan kurang mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dihitung dengan menggunakan *Total Assets Turnover* pada CV BUMI, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 1 kali maka setiap aktiva senilai Rp 1 akan menghasilkan penjualan sebesar Rp 1.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rinda Sandayani, dkk (2022). Dengan judul penelitian “Analisis Rasio Keuangan Guna Menilai Kinerja Manajemen Pada UMKM” menunjukkan bahwa perusahaan dapat dikatakan perusahaan mengalami penurunan selama periode 2016-2019, disebabkan oleh penagihan piutang dalam satu periode terlalu lambat untuk ditagih. Menurut (Kasmir, 2019) rasio ini digunakan untuk mengetahui perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Hasil penelitian pada CV BUMI selama periode 2021-2022 dilihat dari nilai rata-rata rasio aktivitas, menurut perhitungan *Total Assets Turnover* sebesar 1 kali, menunjukkan kondisi yang cukup baik, karena di bawah standar rata-rata industri 2%. Perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan

meningkatkan penjualannya atau mengurai Sebagian aktiva yang kurang produktif.

b) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Inventory Turnover (Perputaran Persediaan) dihitung dengan membandingkan penjualan dengan persediaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio ini untuk menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Apabila rasio ini tinggi menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik, sebaliknya jika perputaran persediaan rendah maka perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif. Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dihitung dengan menggunakan *Inventory Turnover* pada CV BUMI, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 sebesar 3 kali sedangkan di tahun 2022 sebesar 2 kali. Penurunan tersebut sebesar 1 kali. Hal ini karena penjualan dan persediaan pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rinda Sandayani, dkk (2022). Dengan judul penelitian “Analisis Rasio Keuangan Guna Menilai Kinerja Manajemen Pada UMKM” menunjukkan bahwa perusahaan dapat dikatakan Perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan selama periode 2016-2019, disebabkan oleh penagihan piutang dalam satu periode terlalu lambat untuk ditagih.

Hasil penelitian pada CV BUMI selama periode 2021-2022 dilihat dari nilai rata-rata rasio aktivitas, menurut perhitungan *Inventory Turnover* sebesar 3 kali, menunjukkan kondisi yang kurang baik, karena di bawah standar rata-rata industri 20%. Perusahaan dikatakan kurang baik karena manajemen belum secara efisien dapat mengelola persediaan barang dan laba perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada CV BUMI, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

- 1) CV BUMI telah menyusun laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan/neraca, laporan laba rugi, dan CALK. CV BUMI belum menyajikan laporan keuangan berupa laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas sehingga laporan keuangan CV BUMI tidak sesuai dengan SAK ETAP. Pencatatan yang dilakukan oleh CV BUMI sudah secara akrual basis. Pos-pos minimal untuk laporan neraca dan laporan laba rugi secara keseluruhan telah sesuai dengan SAK ETAP
- 2) Kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2021-2022 menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a) Kinerja keuangan tingkat profitabilitas CV BUMI yang diukur menggunakan *net profit margin* dari tahun 2021-2022 secara rata-rata adalah sebesar 26%, menunjukkan kondisi yang sangat baik karena berada di atas standar industri 20%. *Return on equity* CV BUMI dari tahun 2021-2022 secara rata-rata adalah sebesar 33% menunjukkan kondisi yang cukup baik karena di bawah standar rata-rata industri 40%. *Return on asset* CV BUMI dari tahun 2021-2022 secara rata-rata adalah sebesar 29% menunjukkan kondisi yang baik karena mendekati standar rata-rata industri 30%.
 - b) Kinerja keuangan tingkat likuiditas CV BUMI yang diukur menggunakan *current ratio* dari tahun 2021-2022 secara rata-rata adalah sebesar 1376%, menunjukkan kondisi yang kurang karena berada jauh di atas standar industri 200%. *Quick ratio* CV BUMI dari tahun 2021-2022 secara rata-rata adalah sebesar 775% menunjukkan

kondisi yang kurang baik karena berada jauh di atas standar rata-rata industri 150%.

- c) Kinerja keuangan tingkat solvabilitas CV BUMI yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* dari tahun 2021-2022 secara rata-rata adalah sebesar 13%, menunjukkan kondisi yang baik karena berada di bawah standar industri 80%. *debt to asset ratio* CV BUMI dari tahun 2021-2022 secara rata-rata adalah sebesar 11% menunjukkan kondisi yang baik karena berada di bawah standar rata-rata industri 35%.
- d) Kinerja keuangan tingkat aktivitas CV BUMI yang diukur menggunakan *total asset turn over* dari tahun 2021-2022 secara rata-rata adalah sebesar 1 kali, menunjukkan kondisi yang cukup efektif karena berada di bawah standar industri 2 kali. *Inventory turnover* CV BUMI dari tahun 2021-2022 secara rata-rata adalah sebesar 3 kali menunjukkan kondisi yang kurang efektif karena berada di bawah standar rata-rata industri 20 kali.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Bagi Akademisi

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menambah dan memperluas wawasan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan penilaian kinerja keuangan. Topik dan pembahasan dalam penelitian ini berharap dapat membangkitkan rasa ingin tahu untuk bereksplorasi dan dikembangkan.

5.2.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memahami dan menambah wawasan mengenai penyusunan laporan keuangan yang baik dan rasio kinerja keuangan perusahaan agar pihak manajemen dapat melakukan pengawasan terhadap usahanya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Kelemahan-kelemahan tersebut yaitu:

- 1) Periode penelitian ini relatif pendek dimana hanya meneliti laporan keuangan CV BUMI selama 2 periode yaitu periode 2021-2022.
- 2) Objek yang diteliti pada penelitian ini hanya berfokus pada CV BUMI.
- 3) Data yang diambil yaitu dari kantor konsultan pajak tanpa langsung kelapangan dimana perusahaan itu beroperasi.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu:

- 1) Sebaiknya CV BUMI membuat laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk memenuhi kriteria sesuai SAK ETAP, dengan tujuan untuk transparansi dan informasi keuangan
- 2) Perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan agar laba yang dihasilkan pada tahun selanjutnya meningkat. Dana yang saat ini dimiliki oleh CV BUMI harus digunakan dengan baik dan efisien agar modal kerja perusahaan menjadi baik dan dapat menghasilkan keuntungan yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlol, M. A., Kartini, T., & Katun, S. (2018). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Oryza Mart Jember Periode 2017. Vol. 12. No. 2. Retrieved April 1, 2024, from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/8570>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Financial Performance Analysis. Jurnal FEB Unmul. Vol.14. No.1 Retrieved Maret 25, 2024, From <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/download/2444/347>
- Fatwa. (2016). Analisis Penerapan Sak Etap Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Penggilingan Padi. Vol. 5. No. 4. Retrieved April 1, 2024, From <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejafe/article/view/16848>
- Karhab, R. S., Utami, E., & Sartika, D. (2022). Analisa rasio laporan keuangan guna menilai kinerja manajemen pada UMKM. Jurnal FEB Unmul. Vol. 19. No. 3. Retrieved April 1, 2024, from <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/11695>
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022, November 28). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE). Vol. 1. No. 2 Retrieved April 25, 2024, From <https://jamane.marospub.com/index.php/journal/article/download/37/69/330>
- Lavenia, M., Sari, O. D. S., Puspitasari, ., P. N., Imeltiana, & Hidayati, C. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bidang Industri Tekstil Yang Terdaftar Di Bei. Vol.3, No.1 Retrieved April 04, 2024, from <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i1.3301>
- Lestari, D., & Saputra, D. (2022). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sorek Maju Bersama Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Vol. 33. No.2 Retrieved April 25, 2024, From <https://journal2.uir.ac.id/index.php/kiat/article/download/10981/4849/>
- Minarni, E., & Sisdiyantoro, K. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kabupaten Tulungagung). Vol. 2. No.1 Retrieved Maret 25, 2024, from <https://doi.org/10.36563/bonorowo.v2i1.27>

- Napitulu, L., Listihana, W. D., & Farwitawati, R. (2023, Juni 6). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Gudang Garam, Tbk (2014-2019). *Jurnal Universitas Lancang Kuning*. Vol. 1. No. 1 Retrieved April 25, 2024, From <https://journal.unilak.ac.id/index.php/Jalak/article/download/15538/5840/>
- Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022, December 2). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Vol 10. No.2 Retrieved Maret 28, 2024, From <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/download/44259/20455>
- Paseki, A., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021, March). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado | Productivity. *Ejournal Unsrat*. Vol. 2 No. 1 Retrieved April 25, 2024, From <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/32866>
- Rahmah, M. N., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tungal Prakarsa TBK). Vol. 1. No. 1. Retrieved April 25, 2024, From <https://media.neliti.com/media/publications/234490-analisis-laporan-keuangan-dalam-menilai-6eb8a31d.pdf>
- Saputri, Y. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Serta Solvabilitas Pada Pt Bina Karya Nuansa Sejahtera Di Samarinda. Vol 3. No. 4 Retrieved Maret 20, 2024, from <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/3276/716>
- Supriadi, A., & Utami, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. *Jurnal FEB Unmul*. Vol. 5. No. 2. Retrieved April 1, 2024, from <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/11695>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Transaksi

1) Data Transaksi Penjualan Dan Penerimaan Kas Bulan Februari 2023

OMSET CV BUMI																
PERIODE FEBRUARI 2023																
TANGGAL	CASH	CR			TOTAL CR	DISCOUNT %	PEMBULATAN	BRUTO	EDC CHARGE (Niaga)	QRIS (Niaga)	CR - NETTO	QRIS - NETTO	PO CASH	PO TF	TOTAL PO	SETORAN
		CR (Gesek)	TF (Niaga)	QRIS												
01/02/2023	Rp 3.453.000	Rp 1.560.000	Rp -	Rp -	Rp 1.560.000	205.500	Rp -	Rp 5.218.500	Rp 15.600	Rp -	Rp 1.544.400	Rp -	Rp 75.000	Rp -	Rp 75.000	Rp 3.378.000
02/02/2023	Rp 5.197.800	Rp 3.531.000	Rp -	Rp 465.750	Rp 3.996.750	78.000	Rp 4.200	Rp 9.276.750	Rp 35.310	Rp 3.260	Rp 3.495.690	Rp 462.490	Rp 90.000	Rp -	Rp 90.000	Rp 5.107.800
03/02/2023	Rp 5.070.300	Rp 2.169.000	Rp -	Rp -	Rp 2.169.000	291.000	Rp 75	Rp 7.530.375	Rp 21.690	Rp -	Rp 2.147.310	Rp -	Rp 180.750	Rp -	Rp 180.750	Rp 4.889.550
04/02/2023	Rp 9.708.150	Rp 2.952.750	Rp -	Rp 1.485.000	Rp 4.437.750	716.625	Rp 225	Rp 14.862.750	Rp 29.528	Rp 10.395	Rp 2.923.223	Rp 1.474.605	Rp -	Rp -	Rp -	
05/02/2023	Rp 16.950.300	Rp 1.830.600	Rp -	Rp 180.000	Rp 2.010.600	1.660.875	Rp 225	Rp 20.622.000	Rp 18.306	Rp 1.260	Rp 1.812.294	Rp 178.740	Rp 9.871.200	Rp -	Rp 9.871.200	Rp 16.787.250
06/02/2023	Rp 3.780.900	Rp 2.344.050	Rp -	Rp -	Rp 2.344.050	456.750	Rp 300	Rp 6.582.000	Rp 23.441	Rp -	Rp 2.320.610	Rp -	Rp -	Rp 1.470.000,00	Rp 1.470.000	Rp 3.780.900
07/02/2023	Rp 2.320.050	Rp 2.830.500	Rp -	Rp -	Rp 2.830.500	239.250	Rp 150	Rp 5.389.950	Rp 28.305	Rp -	Rp 2.802.195	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 2.320.050
08/02/2023	Rp 3.553.050	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	286.875	Rp 75	Rp 3.840.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 3.553.050
09/02/2023	Rp 2.878.350	Rp 459.300	Rp -	Rp 1.033.500	Rp 1.492.800	29.250	Rp 150	Rp 4.400.550	Rp 4.593	Rp 7.235	Rp 454.707	Rp 1.026.266	Rp 98.250	Rp -	Rp 98.250	Rp 2.780.100
10/02/2023	Rp 8.259.600	Rp 559.500	Rp -	Rp -	Rp 559.500	679.500	Rp 150	Rp 9.498.750	Rp 5.595	Rp -	Rp 553.905	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 8.259.600
11/02/2023	Rp 7.407.000	Rp 681.000	Rp -	Rp 1.939.500	Rp 2.620.500	1.098.000	Rp -	Rp 11.125.500	Rp 6.810	Rp 13.577	Rp 674.190	Rp 1.925.924	Rp 231.000	Rp -	Rp 231.000	Rp 7.176.000
12/02/2023	Rp 11.511.750	Rp 10.825.500	Rp -	Rp -	Rp 10.825.500	1.904.250	Rp 150	Rp 24.241.650	Rp 110.093	Rp -	Rp 10.715.408	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 11.511.750
13/02/2023	Rp 7.664.250	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	503.625	Rp -	Rp 8.167.875	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 445.500	Rp -	Rp 445.500	Rp 7.218.750
14/02/2023	Rp 5.236.050	Rp 2.319.750	Rp -	Rp -	Rp 2.319.750	706.500	Rp 225	Rp 8.262.525	Rp 23.198	Rp -	Rp 2.296.553	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 5.236.050
15/02/2023	Rp 3.861.300	Rp 5.442.000	Rp -	Rp 101.250	Rp 5.543.250	595.500	Rp 75	Rp 10.000.125	Rp 90.593	Rp 709	Rp 5.351.408	Rp 100.541	Rp 112.500	Rp -	Rp 112.500	Rp 3.748.800
16/02/2023	Rp 4.125.000	Rp 498.750	Rp -	Rp 157.500	Rp 656.250	138.750	Rp -	Rp 4.920.000	Rp 4.988	Rp 1.103	Rp 493.763	Rp 156.398	Rp 15.600	Rp -	Rp 15.600	Rp 4.109.400
17/02/2023	Rp 9.818.250	Rp 1.143.750	Rp -	Rp -	Rp 1.143.750	954.000	Rp -	Rp 11.916.000	Rp 11.438	Rp -	Rp 1.132.313	Rp -	Rp 147.750	Rp -	Rp 147.750	Rp 9.670.500
18/02/2023	Rp 7.202.250	Rp 4.318.500	Rp -	Rp 391.500	Rp 4.710.000	945.750	Rp 150	Rp 12.858.150	Rp 43.185	Rp 2.741	Rp 4.275.315	Rp 388.760	Rp 105.000	Rp -	Rp 105.000	Rp 7.097.250
19/02/2023	Rp 13.930.050	Rp 3.672.000	Rp -	Rp -	Rp 3.672.000	1.382.625	Rp 75	Rp 18.984.750	Rp 36.720	Rp -	Rp 3.635.280	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 13.930.050
20/02/2023	Rp 1.438.800	Rp 1.954.500	Rp -	Rp 515.250	Rp 2.469.750	87.000	Rp 75	Rp 3.995.625	Rp 19.545	Rp 3.607	Rp 1.934.955	Rp 511.643	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 1.438.800
21/02/2023	Rp 5.388.000	Rp 1.420.350	Rp 204.000	Rp -	Rp 1.624.350	297.000	Rp 7.650	Rp 7.317.000	Rp 14.204	Rp -	Rp 1.406.147	Rp -	Rp 30.000	Rp -	Rp 30.000	Rp 5.358.000
22/02/2023	Rp 5.534.100	Rp 2.245.500	Rp -	Rp -	Rp 2.245.500	813.750	Rp 1.275	Rp 8.594.625	Rp 22.455	Rp -	Rp 2.223.045	Rp -	Rp 6.000	Rp -	Rp 6.000	Rp 5.528.100
23/02/2023	Rp 2.539.050	Rp 741.000	Rp -	Rp 462.000	Rp 1.203.000	419.250	Rp 75	Rp 4.161.375	Rp 7.410	Rp 3.234	Rp 733.590	Rp 458.766	Rp 3.000	Rp -	Rp 3.000	Rp 2.536.050
24/02/2023	Rp 2.303.850	Rp 9.735.000	Rp -	Rp -	Rp 9.735.000	2.065.125	Rp 150	Rp 14.104.125	Rp 97.350	Rp -	Rp 9.637.650	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 2.303.850
25/02/2023	Rp 2.055.000	Rp 915.750	Rp -	Rp -	Rp 915.750	201.750	Rp -	Rp 3.172.500	Rp 9.158	Rp -	Rp 906.593	Rp -	Rp 30.000	Rp -	Rp 30.000	Rp 2.025.000
26/02/2023	Rp 5.136.750	Rp 393.000	Rp -	Rp -	Rp 393.000	780.000	Rp -	Rp 6.309.750	Rp 3.930	Rp -	Rp 389.070	Rp -	Rp 67.500	Rp -	Rp 67.500	Rp 5.069.250
27/02/2023	Rp 1.427.850	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	73.125	Rp 150	Rp 1.501.125	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 580.350	Rp 17.367.825,00	Rp 17.948.175	Rp 847.500
28/02/2023	Rp 930.000	Rp 1.683.000	Rp -	Rp 337.500	Rp 2.020.500	142.125	Rp -	Rp 3.092.625	Rp 16.830	Rp 2.363	Rp 1.666.170	Rp 335.138	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 930.000
TOTAL	Rp 158.680.800	Rp 66.226.050	Rp 204.000	Rp 7.068.750	Rp 73.498.800	17.751.750,00	Rp 15.600	Rp 249.946.950	Rp 700.271	Rp 49.481	Rp 65.525.780	Rp 7.019.269	Rp 12.089.400	Rp 18.837.825	Rp 30.927.225	Rp 146.591.400

2) Data Biaya/Pengeluaran Operasional Bulan Februari 2023

BIAYA / PENGELUARAN OPERASIONAL CV BUMI					
PERIODE FEBRUARI 2023					
TGL	NO	PENGELUARAN OPERASIONAL	PO CASH (Rp)	PO TRANSFER (Rp)	TOTAL
1	1	iuran sampah bulanan	75.000		75.000
	TOTAL		75.000		
2	1	ganti ban revo	90.000		90.000
	TOTAL		90.000		
3	1	club gelas 5	147.750		180.750
	2	materai 10000 (2) + parkir	33.000		
	TOTAL		180.750		
5	1	kirim dokumen ke bu Devi	13.500		9.871.200
	2	bonus karyawan	1.485.000		
	3	PDAM	289.200		
	4	PLN	7.899.750		
	5	ongbal 1 ball Abadi	6.000		
	6	ongbal 1 ball Sejahtera	6.000		
	7	ongbal SBA	11.250		
	8	ongbal 3 ball Apurva	18.000		
	9	telp 3510588	112.500		
	10	bensin revo	30.000		
	TOTAL		9.871.200		
6	1	phtc		1.470.000	1.470.000
	TOTAL			1.470.000	
9	1	pph 23 masa 01/01	98.250		98.250
	TOTAL		98.250		
11	1	tagihan hera	231.000		231.000
	TOTAL		231.000		
13	1	rentokil	445.500		445.500
	TOTAL		445.500		
15	1	iuran parkir bulanan	112.500		112.500
	TOTAL		112.500		
16	1	handwsh	15.600		15.600
	TOTAL		15.600		
17	1	club gelas 5	147.750		147.750
	TOTAL		147.750		
18	1	bensin revo	30.000		105.000
	2	uang seragam	75.000		
	TOTAL		105.000		
21	1	ongbal 1 ball ashtex	6.000		30.000
	2	ongkir kirim brg cust	24.000		
	TOTAL		30.000		
22	1	ongbal 1 ball Sejahtera	6.000		6.000
	TOTAL		6.000		
23	1	parkir bni	3.000		3.000
	TOTAL		3.000		
25	1	bensin revo	30.000		30.000
	TOTAL		30.000		
26	1	lakban	67.500		67.500
	TOTAL		67.500		
27	1	gaji cash	580.350		17.948.175
	2	payroll		17.367.825	
	TOTAL		580.350	17.367.825	
TOTAL					30.927.225

3) Data Pembelian Bulan Februari 2023

CV BUMI FEBRUARI 2023					
NO	TANGGAL	NAMA PEDAGANG	JUMLAH	RETUR	TOTAL
1	01/02/2023	Apurva	74.925.000	-	74.925.000
2	01/02/2023	CV Sejahtera	20.988.000	-	20.988.000
3	02/02/2023	Abadi	2.616.750	-	2.616.750
4	04/02/2023	CV Anugrah	2.551.500	-	2.551.500
5	17/02/2023	AnekaS	32.238.000	-	32.238.000
6	21/02/2023	CV Sejahtera	8.047.500	-	8.047.500
JUMLAH			141.366.750	-	141.366.750

4) Buku Bank Bulan Februari 2023

CV BUMI					
FEBRUARI 2023					
TANGGAL	URAIAN TRANSAKSI	NO. CEK/BG	DEBIT	KREDIT	SALDO
					421.542.439,66
Feb	1 KK XXX 31/1		1.400.355,00		422.942.794,66
	1 Cash (sale 31/1)		12.727.500,00		435.670.294,66
	1 CV Raja 29/8			4.653.000,00	431.017.294,66
	1 B Kliring			4.350,00	431.012.944,66
	1 Apurva 13/12			8.100.000,00	422.912.944,66
	1 B Kliring			4.350,00	422.908.594,66
	2 Retur Apurva karena nama tidak sesuai rek		8.100.000,00		431.008.594,66
	2 KK XXX 1/2		1.544.400,00		432.552.994,66
	2 Cash (sale 1/2)		3.378.000,00		435.930.994,66
	3 KK XXX 2/2		3.495.690,00		439.426.684,66
	3 KK QRIS XXX 2/2		462.489,00		439.889.173,66
	3 Cash (sale 2/2)		5.107.800,00		444.996.973,66
	6 KK XXX 3/2		2.147.310,00		447.144.283,66
	6 KK XXX 4/2		2.923.222,50		450.067.506,16
	6 KK XXX 5/2		1.812.294,00		451.879.800,16
	6 KK QRIS XXX 4/2		1.474.605,00		453.354.405,16
	6 KK QRIS XXX 5/2		178.740,00		453.533.145,16
	6 Cash (sale 3/2)		4.889.550,00		458.422.695,16
	6 Cash (sale 4/2-5/2)		16.787.250,00		475.209.945,16
	7 KK XXX 6/2		2.320.609,50		477.530.554,66
	7 Cash (sale 6/2)		3.780.900,00		481.311.454,66
	8 KK XXX 7/2		2.802.195,00		484.113.649,66
	8 Cash (sale 7/2)		2.320.050,00		486.433.699,66
	8 Apurva 13/12			8.100.000,00	478.333.699,66
	8 B Kliring			4.350,00	478.329.349,66
	8 Penutupan rekening BNI		9.682.087,50		488.011.437,16
	9 Cash (sale 8/2)		3.553.050,00		491.564.487,16
	9 Fee Penyusunan & Konsultasi SPT Februari			1.470.000,00	490.094.487,16
	9 B Kliring			4.350,00	490.090.137,16
	10 KK XXX 9/2		454.707,00		490.544.844,16
	10 KK QRIS XXX 9/2		1.026.265,50		491.571.109,66
	10 Cash (sale 9/2)		2.780.100,00		494.351.209,66
	13 KK XXX 10/2		553.905,00		494.905.114,66
	13 KK XXX 11/2		674.190,00		495.579.304,66
	13 KK XXX 12/2		10.715.407,50		506.294.712,16
	13 KK QRIS XXX 11/2		1.925.923,50		508.220.635,66
	13 Cash (sale 10/2)		8.259.600,00		516.480.235,66
	13 Cash (sale 11/2)		7.176.000,00		523.656.235,66
	13 Cash (sale 12/2)		11.511.750,00		535.167.985,66
	14 Cash (sale 13/2)		7.218.750,00		542.386.735,66
	15 KK XXX 14/2		2.296.552,50		544.683.288,16
	15 Cash (sale 14/2)		5.236.050,00		549.919.338,16
	16 KK XXX 15/2		5.351.407,50		555.270.745,66
	16 KK QRIS XXX 15/2		100.540,50		555.371.286,16
	16 Cash (sale 15/2)		3.748.800,00		559.120.086,16
	17 KK XXX 16/2		493.762,50		559.613.848,66
	17 KK QRIS XXX 16/2		156.397,50		559.770.246,16
	17 Cash (sale 16/2)		4.109.400,00		563.879.646,16
	20 KK XXX 17/2		1.132.312,50		565.011.958,66
	20 KK XXX 18/2		4.275.315,00		569.287.273,66
	20 KK XXX 19/2		3.635.280,00		572.922.553,66
	20 KK QRIS XXX 18/2		388.759,50		573.311.313,16
	20 Cash (sale 17/2)		9.670.500,00		582.981.813,16
	20 Cash (sale 18/2)		7.097.250,00		590.079.063,16

CV BUMI					
FEBRUARI 2023					
TANGGAL	URAIAN TRANSAKSI	NO. CEK/BG	DEBIT	KREDIT	SALDO
					533.900.188,66
Feb	20	Cash (sale 19/2)	13.930.050,00		547.830.238,66
	20	Aneka Sandang 6/10		5.827.500,00	542.002.738,66
	20	B Kliring		4.350,00	541.998.388,66
	20	CV Sejahtera agts		7.948.125,00	534.050.263,66
	20	B Kliring		4.350,00	534.045.913,66
	20	Biaya Administrasi		45.000,00	534.000.913,66
	21	KK XXX 20/2	1.934.955,00		535.935.868,66
	21	KK QRIS XXX 20/2	511.642,50		536.447.511,16
	21	Cash (sale 20/2)	1.438.800,00		537.886.311,16
	21	Transferan chotimatul fat	228.000,00		538.114.311,16
	22	KK XXX 21/2	1.406.146,50		539.520.457,66
	22	Cash (sale 21/2)	5.358.000,00		544.878.457,66
	22	PRIVE A		300.000.000,00	244.878.457,66
	22	B Kliring		4.350,00	244.874.107,66
	23	KK XXX 22/2	2.223.045,00		247.097.152,66
	23	Cash (sale 22/2)	5.528.100,00		252.625.252,66
	24	KK XXX 23/2	733.590,00		253.358.842,66
	24	KK QRIS XXX 23/2	458.766,00		253.817.608,66
	24	Cash (sale 23/2)	2.536.050,00		256.353.658,66
	27	KK XXX 24/2	9.637.650,00		265.991.308,66
	27	KK XXX 25/2	906.592,50		266.897.901,16
	27	KK XXX 26/2	389.070,00		267.286.971,16
	27	Cash (sale 24/2)	2.303.850,00		269.590.821,16
	27	Cash (sale 25/2)	2.025.000,00		271.615.821,16
	27	Cash (sale 26/2)	5.069.250,00		276.685.071,16
	28	Gaji Bulan Februari	0,00	17.367.825,00	259.317.246,16
	28	Cash (sale 27/2)	847.500,00		260.164.746,16
	28	Refundlevelupjan23	26.100,00		260.190.846,16
	28	Credit Interest	114.250,97		260.305.097,13
	28	Withholding Tax		22.850,19	260.282.246,94

Lampiran 2 Jurnal Umum

1) Jurnal Penjualan Bulan Februari 2023

CV BUMI						
JURNAL UMUM						
Tanggal	Kode Akun	Nama Akun	Nota/Faktur	Pemasok/Pelanggan/Keterangan	Debet	Kredit
01 Februari 2023	1010	Kas			3.453.000	
01 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	1.544.400	
01 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	205.500	
01 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	15.600	
01 Februari 2023	4010	Penjualan			-	5.218.500
02 Februari 2023	1010	Kas			5.197.800	
02 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	3.495.690	
02 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		QR - NETTO	462.490	
02 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	78.000	
02 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	4.200	
02 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	35.310	
02 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		QRIS NIAGA	3.260	
02 Februari 2023	4010	Penjualan			-	9.276.750
03 Februari 2023	1010	Kas			5.070.300	
03 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	2.147.310	
03 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	291.000	
03 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	75	
03 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	21.690	
03 Februari 2023	4010	Penjualan			-	7.530.375
04 Februari 2023	1010	Kas			9.708.150	
04 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	2.923.223	
04 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		QR - NETTO	1.474.605	
04 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	716.625	
04 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	225	
04 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	29.528	
04 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		QRIS NIAGA	10.395	
04 Februari 2023	4010	Penjualan			-	14.862.750
05 Februari 2023	1010	Kas			16.950.300	
05 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	1.812.294	
05 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		QR - NETTO	178.740	
05 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	1.660.875	
05 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	225	
05 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	18.306	
05 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		QRIS NIAGA	1.260	
05 Februari 2023	4010	Penjualan			-	20.622.000
06 Februari 2023	1010	Kas			3.780.900	
06 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	2.320.610	
06 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	456.750	
06 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	300	
06 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	23.441	
06 Februari 2023	4010	Penjualan			-	6.582.000
07 Februari 2023	1010	Kas			2.320.050	
07 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	2.802.195	
07 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	239.250	
07 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	150	
07 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	28.305	
07 Februari 2023	4010	Penjualan			-	5.389.950
08 Februari 2023	1010	Kas			3.553.050	
08 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	286.875	
08 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	75	
08 Februari 2023	4010	Penjualan			-	3.840.000
09 Februari 2023	1010	Kas			2.878.350	
09 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	454.707	
09 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		QR - NETTO	1.026.266	
09 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	29.250	
09 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	150	
09 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	4.593	
09 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		QRIS NIAGA	7.235	
09 Februari 2023	4010	Penjualan			-	4.400.550
10 Februari 2023	1010	Kas			8.259.600	
10 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	553.905	
10 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	679.500	
10 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	150	
10 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	5.595	
10 Februari 2023	4010	Penjualan			-	9.498.750

11 Februari 2023	1010	Kas			7.407.000	-
11 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	674.190	-
11 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		QR - NETTO	1.925.924	-
11 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	1.098.000	-
11 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	6.810	-
11 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		QRIS NIAGA	13.577	-
11 Februari 2023	4010	Penjualan			-	11.125.500
12 Februari 2023	1010	Kas			11.511.750	-
12 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	10.715.408	-
12 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	1.904.250	-
12 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	150	-
12 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	110.093	-
12 Februari 2023	4010	Penjualan			-	24.241.650
13 Februari 2023	1010	Kas			7.664.250	-
13 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	503.625	-
13 Februari 2023	4010	Penjualan			-	8.167.875
14 Februari 2023	1010	Kas			5.236.050	-
14 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	2.296.553	-
14 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	706.500	-
14 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	225	-
14 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	23.198	-
14 Februari 2023	4010	Penjualan			-	8.262.525
15 Februari 2023	1010	Kas			3.861.300	-
15 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	5.351.408	-
15 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		QR - NETTO	100.541	-
15 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	595.500	-
15 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	75	-
15 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	90.593	-
15 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		QRIS NIAGA	709	-
15 Februari 2023	4010	Penjualan			-	10.000.125
16 Februari 2023	1010	Kas			4.125.000	-
16 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	493.763	-
16 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		QR - NETTO	156.398	-
16 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	138.750	-
16 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	4.988	-
16 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		QRIS NIAGA	1.103	-
16 Februari 2023	4010	Penjualan			-	4.920.000
17 Februari 2023	1010	Kas			9.818.250	-
17 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	1.132.313	-
17 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	954.000	-
17 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	11.438	-
17 Februari 2023	4010	Penjualan			-	11.916.000
18 Februari 2023	1010	Kas			7.202.250	-
18 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	4.275.315	-
18 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		QR - NETTO	388.760	-
18 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	945.750	-
18 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	150	-
18 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	43.185	-
18 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		QRIS NIAGA	2.741	-
18 Februari 2023	4010	Penjualan			-	12.858.150
19 Februari 2023	1010	Kas			13.930.050	-
19 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	3.635.280	-
19 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	1.382.625	-
19 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	75	-
19 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	36.720	-
19 Februari 2023	4010	Penjualan			-	18.984.750
20 Februari 2023	1010	Kas			1.438.800	-
20 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	1.934.955	-
20 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		QR - NETTO	511.643	-
20 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	87.000	-
20 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	75	-
20 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	19.545	-
20 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		QRIS NIAGA	3.607	-
20 Februari 2023	4010	Penjualan			-	3.995.625

21 Februari 2023	1010	Kas			5.388.000	-
21 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	1.406.147	-
21 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		TRANSFER NIAGA	204.000	-
21 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	297.000	-
21 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	7.650	-
21 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	14.204	-
21 Februari 2023	4010	Penjualan			-	7.317.000
22 Februari 2023	1010	Kas			5.534.100	-
22 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	2.223.045	-
22 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	813.750	-
22 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	1.275	-
22 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	22.455	-
22 Februari 2023	4010	Penjualan			-	8.594.625
23 Februari 2023	1010	Kas			2.539.050	-
23 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	733.590	-
23 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		QR - NETTO	458.766	-
23 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	419.250	-
23 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	75	-
23 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	7.410	-
23 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		QRIS NIAGA	3.234	-
23 Februari 2023	4010	Penjualan			-	4.161.375
24 Februari 2023	1010	Kas			2.303.850	-
24 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	9.637.650	-
24 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	2.065.125	-
24 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	150	-
24 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	97.350	-
24 Februari 2023	4010	Penjualan			-	14.104.125
25 Februari 2023	1010	Kas			2.055.000	-
25 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	906.593	-
25 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	201.750	-
25 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	9.158	-
25 Februari 2023	4010	Penjualan			-	3.172.500
26 Februari 2023	1010	Kas			5.136.750	-
26 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		CR - NETTO	389.070	-
26 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	780.000	-
26 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	3.930	-
26 Februari 2023	4010	Penjualan			-	6.309.750
27 Februari 2023	1010	Kas			1.427.850	-
27 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	73.125	-
27 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		PEMBULATAN	150	-
27 Februari 2023	4010	Penjualan			-	1.501.125
28 Februari 2023	1010	Kas			930.000	-
28 Februari 2023	1030	Piutang Dagang		CR - NETTO	1.666.170	-
28 Februari 2023	1030	Piutang Dagang		QR - NETTO	335.138	-
28 Februari 2023	4011	Potongan penjualan		DISKON %	142.125	-
28 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		EDC CHARGE	16.830	-
28 Februari 2023	6010	Beban Penjualan		QRIS NIAGA	2.363	-
28 Februari 2023	4010	Penjualan			-	3.092.625

2) Jurnal Biaya/Pengeluaran Operasional Kas Bulan Februari 2023

01 Februari 2023	6090	Beban Listrik, Air, Telpon, Sampah dan Keamanan	IURAN SAMPAH BULANAN	75.000	-
01 Februari 2023	1010	Kas		-	75.000
02 Februari 2023	6190	Beban Transportasi, BBM	GANTI BAN REVO	90.000	-
02 Februari 2023	1010	Kas		-	90.000
03 Februari 2023	6100	Beban Rumah Tangga Kantor	CLUB GELAS 5	147.750	-
03 Februari 2023	6170	Beban Pos, Materai, dan Asuransi	MATERAI 10000 (2) + PARKIR	33.000	-
03 Februari 2023	1010	Kas		-	180.750
05 Februari 2023	6170	Beban Pos, Materai, dan Asuransi	KIRIM DOKUMEN KE BU DEVI	13.500	-
05 Februari 2023	6030	Beban Tunjangan	BONUS KARYAWAN	1.485.000	-
05 Februari 2023	6090	Beban Listrik, Air, Telpon, Sampah dan Keamanan	PDAM	289.200	-
05 Februari 2023	6090	Beban Listrik, Air, Telpon, Sampah dan Keamanan	PLN	7.899.750	-
05 Februari 2023	5013	Beban angkut pembelian	ONGBAL 1 BALL ABADI	6.000	-
05 Februari 2023	5013	Beban angkut pembelian	ONGBAL 1 BALL SEJAHTERA	6.000	-
05 Februari 2023	5013	Beban angkut pembelian	ONGBAL SBA	11.250	-
05 Februari 2023	5013	Beban angkut pembelian	ONGBAL 3 BALL APURVA	18.000	-
05 Februari 2023	6090	Beban Listrik, Air, Telpon, Sampah dan Keamanan	TELP 3510588	112.500	-
05 Februari 2023	6190	Beban Transportasi, BBM	BENSIN REVO	30.000	-
05 Februari 2023	1010	Kas		-	9.871.200
06 Februari 2020	6140	Beban Jasa Pihak Ketiga	PHTC	1.500.000	-
06 Februari 2023	2020	Hutang Pajak		-	30.000
06 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		-	1.470.000
09 Februari 2023	2020	Hutang Pajak	PPH 23 MASA 01/01	98.250	-
09 Februari 2023	1010	Kas		-	98.250
11 Februari 2023	2010	Hutang Usaha	TAGIHAN HERA	231.000	-
11 Februari 2023	1010	Kas		-	231.000
13 Februari 2023	6140	Beban Jasa Pihak Ketiga	RETOKIL	445.500	-
13 Februari 2023	1010	Kas		-	445.500
15 Februari 2023	6190	Beban Transportasi, BBM	IURAN PARKIR BULANAN	112.500	-
15 Februari 2023	1010	Kas		-	112.500
16 Februari 2023	6100	Beban Rumah Tangga Kantor	HANDWASH	15.600	-
16 Februari 2023	1010	Kas		-	15.600
17 Februari 2023	6100	Beban Rumah Tangga Kantor	CLUB GELAS 5	147.750	-
17 Februari 2023	1010	Kas		-	147.750
18 Februari 2023	6100	Beban Rumah Tangga Kantor	BENSIN REVO	30.000	-
18 Februari 2023	6060	Beban Perlengkapan	UANG SERAGAM	75.000	-
18 Februari 2023	1010	Kas		-	105.000
21 Februari 2023	5013	Beban angkut pembelian	ONGBAL 1 BALL ASHTEX	6.000	-
21 Februari 2023	6010	Beban Penjualan	ONGKIR KIRIM BRG CUST	24.000	-
21 Februari 2023	1010	Kas		-	30.000
22 Februari 2023	6010	Beban Penjualan	ONGBAL 1 BALL SEJAHTERA	6.000	-
22 Februari 2023	1010	Kas		-	6.000
23 Februari 2023	6190	Beban Transportasi, BBM	PARKIR BNI	3.000	-
23 Februari 2023	1010	Kas		-	3.000
25 Februari 2023	6190	Beban Transportasi, BBM	BENSIN REVO	30.000	-
25 Februari 2023	1010	Kas		-	30.000
26 Februari 2023	6060	Beban Perlengkapan	LAKBAN	67.500	-
26 Februari 2023	1010	Kas		-	67.500
27 Februari 2023	6020	Beban Gaji	GAJI CASH	580.350	-
27 Februari 2023	1010	Kas		-	580.350
27 Februari 2023	6020	Beban Gaji	PAYROLL	17.367.825	-
27 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		-	17.367.825

3) Jurnal Penerimaan Kas Bulan Februari 2023

01 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	3.378.000	-
01 Februari 2023	1010	Kas			-	3.378.000
02 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	5.107.800	-
02 Februari 2023	1010	Kas			-	5.107.800
03 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	4.889.550	-
03 Februari 2023	1010	Kas			-	4.889.550
05 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	16.787.250	-
05 Februari 2023	1010	Kas			-	16.787.250
06 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	3.780.900	-
06 Februari 2023	1010	Kas			-	3.780.900
07 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	2.320.050	-
07 Februari 2023	1010	Kas			-	2.320.050
08 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	3.553.050	-
08 Februari 2023	1010	Kas			-	3.553.050
09 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	2.780.100	-
09 Februari 2023	1010	Kas			-	2.780.100
10 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	8.259.600	-
10 Februari 2023	1010	Kas			-	8.259.600
11 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	7.176.000	-
11 Februari 2023	1010	Kas			-	7.176.000
12 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	11.511.750	-
12 Februari 2023	1010	Kas			-	11.511.750
13 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	7.218.750	-
13 Februari 2023	1010	Kas			-	7.218.750
14 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	5.236.050	-
14 Februari 2023	1010	Kas			-	5.236.050
15 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	3.748.800	-
15 Februari 2023	1010	Kas			-	3.748.800
16 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	4.109.400	-
16 Februari 2023	1010	Kas			-	4.109.400
17 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	9.670.500	-
17 Februari 2023	1010	Kas			-	9.670.500
18 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	7.097.250	-
18 Februari 2023	1010	Kas			-	7.097.250
19 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	13.930.050	-
19 Februari 2023	1010	Kas			-	13.930.050
20 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	1.438.800	-
20 Februari 2023	1010	Kas			-	1.438.800
21 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	5.358.000	-
21 Februari 2023	1010	Kas			-	5.358.000
22 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	5.528.100	-
22 Februari 2023	1010	Kas			-	5.528.100
23 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	2.536.050	-
23 Februari 2023	1010	Kas			-	2.536.050
24 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	2.303.850	-
24 Februari 2023	1010	Kas			-	2.303.850
25 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	2.025.000	-
25 Februari 2023	1010	Kas			-	2.025.000
26 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	5.069.250	-
26 Februari 2023	1010	Kas			-	5.069.250
27 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	847.500	-
27 Februari 2023	1010	Kas			-	847.500
28 Februari 2023	1020	Bank CIMB Niaga		SETORAN	-	-
28 Februari 2023	1010	Kas			-	-

4) Jurnal Pembelian Bulan Februari 2023

01 Februari 2023	5010	Pembelian		APURVA	74.925.000	-
01 Februari 2023	2010	Hutang Usaha			-	74.925.000
01 Februari 2023	5010	Pembelian		CV SEJAHTERA	20.988.000	-
01 Februari 2023	2010	Hutang Usaha			-	20.988.000
02 Februari 2023	5010	Pembelian		ABADI	2.616.750	-
02 Februari 2023	2010	Hutang Usaha			-	2.616.750
04 Februari 2023	5010	Pembelian		CV ANUGRAH	2.551.500	-
04 Februari 2023	2010	Hutang Usaha			-	2.551.500
17 Februari 2023	5010	Pembelian		ANEKA SEDANG	32.238.000	-
17 Februari 2023	2010	Hutang Usaha			-	32.238.000
21 Februari 2023	5010	Pembelian		CV SEJAHTERA	8.047.500	-
21 Februari 2023	2010	Hutang Usaha			-	8.047.500

Lampiran 3 Neraca Lajur

CV BUMI NERACA LAJUR																		
Kode Akun	Nama Akun	SN	Neraca Awal		Kode Akun	Mutasi		Neraca Saldo		Kode Akun	Penyesuaian		Neraca Saldo Setelah Penyesuaian		Laporan Laba Rugi		Laporan Posisi Keuangan	
			Debet	Kredit		Debet	Kredit	Debet	Kredit		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit		
						934.733.544	934.733.544											
1010	Kas	D	723.293.273		1010	158.680.800	180.160.388	701.813.685		1010			701.813.685					701.813.685
1020	Bank CIMB Niaga	D	632.313.662		1020	248.483.434	353.564.750	527.232.346		1020			527.232.346					527.232.346
1021	Bank BNI	D	19.344.504		1021			19.344.504		1021			19.344.504					19.344.504
1030	Piutang Dagang	D	672.251.064		1030	2.001.308	9.500.355	664.752.017		1030			664.752.017					664.752.017
1031	Piutang Lainnya	D	150.000.000		1031			150.000.000		1031			150.000.000					150.000.000
1040	Persediaan Barang Dagang	D	1.500.023.250		1040			1.500.023.250		1040			1.500.023.250					1.500.023.250
1050	Pajak Dibayar Dimuka	D			1050					1050								
1051	PPh 22	D			1051					1051								
1052	PPh 23	D			1052					1052								
1053	PPh 25	D			1053					1053								
1054	PPN Masukan	D			1054					1054								
1060	Beban Dibayar Dimuka	D			1060					1060								
1061	Beban Sewa	D			1061					1061								
1062	Beban Asuransi	D	14.650.320		1062			14.650.320		1062			14.650.320					14.650.320
1063	Beban Lainnya	D			1063					1063								
1070	Gedung	D			1070					1070								
1080	Inventaris Kantor	D	9.114.900		1080			9.114.900		1080			9.114.900					9.114.900
1090	Kendaraan	D	25.290.000		1090			25.290.000		1090			25.290.000					25.290.000
1100	Aset Lainnya	D			1100					1100								
1110	Akumulasi Penyusutan	K		19.440.524	1110				19.440.524	1110			19.440.524					19.440.524
2010	Hutang Usaha	K		474.749.252	2010	34.859.625	141.366.750		581.256.377	2010			581.256.377					581.256.377
2020	Hutang Pajak	K		118.425	2020	98.250	30.000		50.175	2020			50.175					50.175
2021	Hutang PPN	K			2021					2021								
2022	Hutang PPh 21	K		1.875	2022				1.875	2022			1.875					1.875
2023	Hutang PPh Pasal 4 Ayat 2	K			2023					2023								
2024	Hutang PPh 29/PP 46/PP 23	K		105.410.580	2024				105.410.580	2024			105.410.580					105.410.580
2030	PPN Keluaran	K			2030					2030								
2040	Hutang Bank	K			2040					2040								
2050	Hutang Lainnya	K		11.976.665	2050				11.976.665	2050			11.976.665					11.976.665
3010	Modal	K		675.000.000	3010				675.000.000	3010			675.000.000					675.000.000
3020	Tambahan Setoran Modal	K			3020					3020								
3030	Laba Ditahan	K		2.209.624.257	3030				2.209.624.257	3030			2.209.624.257					2.209.624.257
3040	Laba Periode Berjalan	K		249.959.395	3040				249.959.395	3040			249.959.395					249.959.395
3050	Prive	D			3050	300.000.000		300.000.000		3050			300.000.000					300.000.000

4010	Penjualan	K	-	-	4010	-	249.970.950	-	249.970.950	4010	-	-	-	249.970.950	-	249.970.950	-	-	-
4011	Potongan penjualan	D	-	-	4011	17.751.750	-	17.751.750	-	4011	-	-	17.751.750	-	17.751.750	-	-	-	-
4012	Retur Penjualan	D	-	-	4012	-	-	-	-	4012	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4020	Pendapatan Lainnya	K	-	-	4020	-	-	-	-	4020	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4021	Pendapatan Bunga	K	-	-	4021	-	114.251	-	114.251	4021	-	-	-	114.251	-	114.251	-	-	-
4022	Pendapatan Selisih kurs	K	-	-	4022	-	-	-	-	4022	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4023	Pendapatan Dividen	K	-	-	4023	-	-	-	-	4023	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4024	Pendapatan Lain-Lain	K	-	-	4024	-	26.100	-	26.100	4024	-	-	-	26.100	-	26.100	-	-	-
5000	Harga Pokok Penjualan	D	-	-	5000	-	-	-	-	5000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5010	Pembelian	D	-	-	5010	141.366.750	-	141.366.750	-	5010	-	-	141.366.750	-	141.366.750	-	-	-	-
5011	Potongan pembelian	K	-	-	5011	-	-	-	-	5011	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5012	Retur Pembelian	K	-	-	5012	-	-	-	-	5012	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5013	Beban angkut pembelian	D	-	-	5013	47.250	-	47.250	-	5013	-	-	47.250	-	47.250	-	-	-	-
6010	Beban Penjualan	D	-	-	6010	795.352	-	795.352	-	6010	-	-	795.352	-	795.352	-	-	-	-
6020	Beban Gaji	D	-	-	6020	17.948.175	-	17.948.175	-	6020	-	-	17.948.175	-	17.948.175	-	-	-	-
6030	Beban Tunjangan	D	-	-	6030	1.485.000	-	1.485.000	-	6030	-	-	1.485.000	-	1.485.000	-	-	-	-
6040	Beban Pendidikan & Pelatihan	D	-	-	6040	-	-	-	-	6040	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6050	Beban Sewa	D	-	-	6050	-	-	-	-	6050	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6060	Beban Perlengkapan	D	-	-	6060	142.500	-	142.500	-	6060	-	-	142.500	-	142.500	-	-	-	-
6070	Beban Pemeliharaan	D	-	-	6070	-	-	-	-	6070	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6080	Beban Penyusutan	D	-	-	6080	-	-	-	-	6080	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6090	Beban Listrik, Air, Telpn, Smpa	D	-	-	6090	8.376.450	-	8.376.450	-	6090	-	-	8.376.450	-	8.376.450	-	-	-	-
6100	Beban Rumah Tangga Kantor	D	-	-	6100	341.100	-	341.100	-	6100	-	-	341.100	-	341.100	-	-	-	-
6110	Beban Pajak & Perijinan	D	-	-	6110	-	-	-	-	6110	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6120	Beban Sosial dan Lingkungan	D	-	-	6120	-	-	-	-	6120	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6130	Beban ATK	D	-	-	6130	-	-	-	-	6130	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6140	Beban Jasa Pihak Ketiga	D	-	-	6140	1.945.500	-	1.945.500	-	6140	-	-	1.945.500	-	1.945.500	-	-	-	-
6150	Beban Perjalanan Dinas	D	-	-	6150	-	-	-	-	6150	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6160	Beban Konsumsi	D	-	-	6160	-	-	-	-	6160	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6170	Beban Pos, Materai, dan Asurans	D	-	-	6170	46.500	-	46.500	-	6170	-	-	46.500	-	46.500	-	-	-	-
6180	Beban Administrasi Bank	D	-	-	6180	98.300	-	98.300	-	6180	-	-	98.300	-	98.300	-	-	-	-
6190	Beban Transportasi, BBM	D	-	-	6190	265.500	-	265.500	-	6190	-	-	265.500	-	265.500	-	-	-	-
6200	Beban Pajak Penghasilan	D	-	-	6200	-	-	-	-	6200	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6210	Beban Promosi	D	-	-	6210	-	-	-	-	6210	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6220	Beban Entertainment	D	-	-	6220	-	-	-	-	6220	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6230	Beban Bunga	D	-	-	6230	-	-	-	-	6230	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6240	Beban Lain-Lain	D	-	-	6240	-	-	-	-	6240	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH			3.746.280.973	3.746.280.971	934.733.544	934.733.544	4.102.831.149	4.102.831.147					4.102.831.149	4.102.831.147	190.610.127	250.111.301	3.912.221.022	3.852.719.846	
													LABA		59.501.174	-	-	59.501.174	
															250.111.301	250.111.301	3.912.221.022	3.912.221.020	

Lampiran 4 Laporan Laba Rugi Februari 2023

CV BUMI			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 28 FEBRUARI 2023			
PENDAPATAN			
4010	Penjualan	Rp	249.970.950
4011	Potongan penjualan	Rp	17.751.750
4012	Retur Penjualan	Rp	-
	Jumlah Pendapatan	Rp	232.219.200
HARGA POKOK PENJUALAN			
1040	Persediaan Barang Dagang awal	Rp	1.500.023.250
5010	Pembelian	Rp	141.366.750
5011	Potongan pembelian	Rp	-
5012	Retur Pembelian	Rp	-
5013	Beban angkut pembelian	Rp	47.250
	Harga Pokok Barang Siap Dijual	Rp	1.641.437.250
1040	Persediaan Barang Dagang akhir	Rp	1.500.023.250
	Harga Pokok Penjualan	Rp	141.414.000
	Laba (Rugi) Bruto	Rp	90.805.200
BEBAN			
6010	Beban Penjualan	Rp	795.352
6020	Beban Gaji	Rp	17.948.175
6030	Beban Tunjangan	Rp	1.485.000
6040	Beban Pendidikan & Pelatihan	Rp	-
6050	Beban Sewa	Rp	-
6060	Beban Perlengkapan	Rp	142.500
6070	Beban Pemeliharaan	Rp	-
6080	Beban Penyusutan	Rp	-
6090	Beban Listrik, Air, Telpn, Sampah dan Keamanan	Rp	8.376.450
6100	Beban Rumah Tangga Kantor	Rp	341.100
6110	Beban Pajak & Perijinan	Rp	-
6120	Beban Sosial dan Lingkungan	Rp	-
6130	Beban ATK	Rp	-
6140	Beban Jasa Pihak Ketiga	Rp	1.945.500
6150	Beban Perjalanan Dinas	Rp	-
6160	Beban Konsumsi	Rp	-
6170	Beban Pos, Materai, dan Asuransi	Rp	46.500
6190	Beban Transportasi, BBM	Rp	265.500
6210	Beban Promosi	Rp	-
6220	Beban Entertainment	Rp	-
	Jumlah Beban	Rp	31.346.077
	LABA (RUGI) OPERASI	Rp	59.459.123
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN			
4021	Pendapatan Bunga	Rp	114.251
4024	Pendapatan Lain-Lain	Rp	26.100
6180	Beban Administrasi Bank	Rp	98.300
6230	Beban Bunga	Rp	-
6240	Beban Lain-Lain	Rp	-
	Jumlah Pendapatan (Beban) Lain	Rp	42.051
	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	Rp	59.501.174
6200	Beban Pajak Penghasilan	Rp	-
	LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN	Rp	59.501.174

Lampiran 5 Laporan Posisi Keuangan Bulan Februari 2023

CV BUMI									
LAPORAN POSISI KEUANGAN									
PER 28 FEBRUARI 2023									
ASET					LIABILITAS DAN EKUITAS				
		28/02/2023	01/02/2023			28/02/2023	01/02/2023		
1010	Kas	701.813.685	723.293.273	Liabilitas					
1020	Bank CIMB Niaga	527.232.346	632.313.662	2010	Hutang Usaha	581.256.377	474.749.252		
1021	Bank BNI	19.344.504	19.344.504	2020	Hutang Pajak	50.175	118.425		
1030	Piutang Dagang	664.752.017	672.251.064	2021	Hutang PPN	-	-		
1031	Piutang Lainnya	150.000.000	150.000.000	2022	Hutang PPh 21	1.875	1.875		
1040	Persediaan Barang Dagang	1.500.023.250	1.500.023.250	2023	Hutang PPh Pasal 4 Ayat 2	-	-		
1050	Pajak Dibayar Dimuka	-	-	2024	Hutang PPh 29/PP 46/PP 23	105.410.580	105.410.580		
1051	PPh 22	-	-	2030	PPN Keluaran	-	-		
1052	PPh 23	-	-	2040	Hutang Bank	-	-		
1053	PPh 25	-	-	2050	Hutang Lainnya	11.976.665	11.976.665		
1054	PPN Masukan	-	-	Jumlah Liabilitas		698.695.671	592.256.796		
1060	Beban Dibayar Dimuka	-	-	Ekuitas					
1061	Beban Sewa	-	-	3010	Modal	675.000.000	675.000.000		
1062	Beban Asuransi	14.650.320	14.650.320	3020	Tambahan Setoran Modal	-	-		
1063	Beban Lainnya	-	-	3030	Laba Ditahan	2.209.624.257	2.209.624.257		
1070	Gedung	-	-	3040	Laba Periode Berjalan	309.460.569	249.959.395		
1080	Inventaris Kantor	9.114.900	9.114.900	3050	Prive	300.000.000	-		
1090	Kendaraan	25.290.000	25.290.000	Jumlah Ekuitas		2.894.084.826	3.134.583.652		
1100	Aset Lainnya	-	-						
1110	Akumulasi Penyusutan	-	19.440.524						
TAL ASET		3.592.780.498	3.726.840.449	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.592.780.497	3.726.840.448		

Lampiran 6 Catatan Atas Laporan Keuangan

CV BUMI	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
Untuk Periode 01 Januari 2023 - 31 Desember 2023	
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	
1.	UMUM
a.	Pendirian Perusahaan
	CV BUMI berdiri pada tanggal XX XX 2017 berdasarkan Akta Notaris Desi, S.H. No. XXX tertanggal XX XX 2017 tentang Pendirian Perseroan Komanditer "CV BUMI" dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-XXXXXX-AH.XX.XX Tahun 2019 Tertanggal XXXXXX 2019
	CV BUMI berkedudukan di Kota Semarang. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha Perdagangan Eceran Tekstil.
b.	Maksud dan Tujuan Perusahaan
1.	Maksud dan tujuan perusahaan ini ialah mengusahakan perusahaan yang bergerak dibidang: <ul style="list-style-type: none"> a. Perdagangan Umum termasuk perdagangan ekspor, impor, interinsulair dan lokal dari segala barang serta bahan yang dapat diperdagangkannya, juga bertinsak sebagai grosir, leveransier, distributor, dealer, sub dealer, splier, agen, sub agen dan perdagangan perantara. b. Jasa, yang berhubungan dengan jasa penjahit pakaian (Taylor); c. Jasa, yang berhubungan dengan jasa Gordyn (Interior Gordyn),
2.	Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, maka perseroan berhak untuk mendirikan dan bekerja sama atau mengambil bagian atau juga mempunyai kepentingan-kepentingan dalam perusahaan-perusahaan atau badan-badan lain yang mempunyai maksud dan tujuan yang sama hampir sama dengan maksud dan tujuan perseroan ini.
	Maksud dan Tujuan Perusahaan Setelah Akta Perubahan
1.	Maksud dan tujuan perusahaan ini setelah Akta Perubahan Perseroan ini ialah mengusahakan perusahaan yang bergerak di bidang: <ul style="list-style-type: none"> -- Perdagangan Eceran Tekstil Kelompok ini mencakup usaha perdagangan eceran khusus tekstil, seperti macam - macam kain terbuat dari serta alam, sintetis, maupun campuran, kain tenun (kain sarung katun, kain sarung polister, kain suting sutera, kain suting serat campuran), kain cetak (kain cetak kapas, kain cetak polyamida, kain kedap air), kain batik (kain batik tulis, kain batik cap, kain batik kombinasi tulis dan cap) dan kain rajut (kain rajut wol, kain rajut rayon, kain rajut wol/kapas). Termasuk perdagangan eceran bahan dasar untuk pembuatan permadani, permadani hiasan dinding dan bordiran atau sulaman.
2.	Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, amak perseroan berhak untuk mendirikan dan bekerja sama atau mengambil bagian atau juga mempunyai kepentingan-kepentingan dalam perusahaan-perusahaan atau badan-badan lain yang mempunyai maksud dan tujuan yang sama hampir sama dengan maksud dan tujuan perseroan. <ul style="list-style-type: none"> - Kecuali hanya pasal-pasal dan ketentuan-ketentuan diatas yang telah mengalami perubahan yang telah ditentukan dalam akta saya, Notaris tertanggal XX-XX-XXXXX (XXXXXXXXXXXXXXXXXX), dibawah nomor : XXX tersebut, masih tetap berlaku dan tetap mengikat perseroan. - Bahwa didalam semua dan segala sesuatu yang bertalian dengan akta perubahan ini dan segala akibatnya, maka semua para persero telah memilih tempat kediaman hukum yang umum dan tetap di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri di tempat kedudukan perseroan ini.
c.	Perizinan Yang Dimiliki
	CV BUMI beroperasi berdasarkan:
1.	Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) No XX.XXX.XXX.X-XXX.XXX, yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang.
2.	Nomor Induk Berusaha (NIB) No XXXXXXXXXXXXXXXX, yang dikeluarkan pada tanggal XXX XXXXX 2019 oleh Pemerintah Republik Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS.
3.	Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) "CV. XXX" dengan nomor NIB : XXXXXXXXXXXXXXXX yang diterbitkan tanggal XXX XXXXXX 2019 oleh Pemerintah Republik Indonesia c.q. Lembaga pengelola dan Penyelenggara OSS.

1. UMUM (LANJUTAN)	
d. Permodalan	Berdasarkan Akta Pendirian yang telah dikuatkan dengan Akta Notaris Desi, S.H. No. XXX tertanggal XX XXX 2017 tentang Pendirian Perseroan Komanditer CV BUMI.
1.	Modal perseroan ini tidak ditentukan besarnya dan sewaktu waktu akan ternyata dalam buku perseroan, demikian pula jumlah masing-masing pesero dalam perseroan tersebut.
2.	Para pesero dikreditir dalam rekening modal mereka masing masing, dan untuk penyetoran uang atau nilai pemasukan benda dalam perseroan yang telah dilakukan oleh mereka maka tiap-tiap pemasukan tersebut akan diberikan suatu tanda pembayaran yang ditandatangani oleh pesero pengurus.
3.	Di dalam lingkungan para pesero sendiri tiap-tiap pemasukan dalam modal perseroan itu dianggap sebagai hutang perseroan kepada yang bersangkutan
4.	Tiap-tiap penambahan modal dalam perseroan harus dilakukan dengan persetujuan seluruh pesero
5.	Selain modal yang berupa uang dan benda yang ternyata dalam buku-buku itu, pesero pengurus juga akan mencurahkan tenaga, pikiran dan keahliannya untuk kepentingan-kepentingan dan kemajuan pesero
e. Susunan Pengurus	Susunan Pengurus XXX, berdasarkan Akta Notaris Desi, SH. No. XX tertanggal XX XXXX 2019 tentang Pendirian Perseroan Komanditer "CV BUMI" adalah sebagai berikut:
1.	Direktur : Jali
2.	Pesero Komanditer (Diam) : Budi
2. IKHTISAR KEBLIJAKAN AKUNTANSI	
a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan	Perusahaan telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk penyusunan laporan keuangan untuk periode 01 Januari 2021- 31 Desember 2021.
	Manajemen perusahaan berpendapat bahwa laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan telah memenuhi semua persyaratannya.
	Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas.
	Periode akuntansi (tahun buku) CVBUMI adalah tanggal 01 Januari -- 31 Desember.
2. IKHTISAR KEBLIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)	
b. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing	Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Sedangkan transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, saldo aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba (rugi) tahun berjalan.
c. Kas dan Setara Kas	Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang. Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai "Kas dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya".
d. Transaksi-transaksi Dengan Pihak-pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu sebagai transaksi hubungan istimewa sebagaimana diatur dalam SAK ETAP Bab 28, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa". Semua transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan persyaratan dan kondisi yang sama atau berbeda apabila dilakukan dengan pihak ketiga telah diungkapkan dalam laporan keuangan.
e. Piutang Usaha	Piutang usaha dicatat secara neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih, berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang usaha dihapuskan dari piutang tak tertagih selama periode di mana piutang tersebut ditentukan sudah tidak bisa tertagih lagi. Piutang usaha dibedakan menjadi piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan piutang pihak ketiga.
f. Persediaan	Persediaan dinyatakan sebesar harga perolehannya (<i>cost</i>) dengan metode pencatatan fisik (<i>Physical Inventory Method</i>). Penyisihan untuk persediaan usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.
g. Biaya Dibayar Dimuka	Biaya dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan periode penggunaannya dengan metode garis lurus.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)		
h. Aset Tetap		
Aset tetap disajikan sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Tarif penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (<i>straight line method</i>) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan rincian sebagai berikut:		
Jenis Aset	Masa Manfaat	Tarif
Gedung dan pabrik	10 Th s.d 20 Th	5% s.d 10%
Mesin	8 Th s.d 16 Th	6,25% s.d 12,5%
Peralatan	8 Tahun	12,5%
Kendaraan	8 Tahun	12,5%
Perabot dan Perlengkapan Kantor	4 Tahun	25%
Pengeluaran untuk perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.		
i. Sewa		
Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial seluruh manfaat dan risiko kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh manfaat dan risiko kepemilikan aset. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.		
j. Utang Usaha		
Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dalam kegiatan bisnis dari pemasok. Utang usaha terdiri dari utang lancar jika pembayarannya dilakukan di bawah atau satu tahun, jika tidak maka akan dikategorikan sebagai utang jangka panjang.		
k. Kewajiban Imbalan Pasca Kerja		
Perusahaan tidak berkewajiban untuk memberikan uang pesangon, uang jasa, atau ganti kerugian apapun kepada pekerja setelah berakhirnya masa kerja untuk waktu tertentu (kontrak).		
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)		
l. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan dan biaya diakui berdasarkan periode terjadinya (<i>accrual base</i>), bukan pada saat pembayarannya.		
m. Pajak Penghasilan		
Perusahaan mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terutang untuk periode tersebut. Perusahaan harus mengakui kelebihan tersebut sebagai aset. Perusahaan tidak mengakui adanya pajak tangguhan.		
Untuk kepentingan perpajakan perusahaan melakukan perhitungan pajak sendiri.		

Lampiran 7 Chart Of Account

CV BUMI DAFTAR AKUN		
Kode Akun	Nama Akun	Saldo Normal
1000	ASET	
1010	Kas	D
1020	Bank CIMB Niaga	D
1021	Bank BNI	D
1030	Piutang Dagang	D
1031	Piutang Lainnya	D
1040	Persediaan Barang Dagang	D
1050	Pajak Dibayar Dimuka	D
1051	<i>PPh 22</i>	D
1052	<i>PPh 23</i>	D
1053	<i>PPh 25</i>	D
1054	<i>PPN Masukan</i>	D
1060	Beban Dibayar Dimuka	D
1061	<i>Beban Sewa</i>	D
1062	<i>Beban Asuransi</i>	D
1063	<i>Beban Lainnya</i>	D
1070	Gedung	D
1080	Inventaris Kantor	D
1090	Kendaraan	D
1100	Aset Lainnya	D
1110	Akumulasi Penyusutan	K
2000	LIABILITAS	
2010	Hutang Usaha	K
2020	Hutang Pajak	K
2021	<i>Hutang PPN</i>	K
2022	<i>Hutang PPh 21</i>	K
2023	<i>Hutang PPh Pasal 4 Ayat 2</i>	K
2024	<i>Hutang PPh 29/PP 46/PP 23</i>	K
2030	PPN Keluaran	K
2040	Hutang Bank	K
2050	Hutang Lainnya	K
3000	EKUITAS	
3010	Modal	K
3020	Tambahan Setoran Modal	K
3030	Laba Ditahan	K
3040	Laba Periode Berjalan	K
3050	Prive	D

4000	PENDAPATAN	
4010	Penjualan	K
4011	Potongan penjualan	D
4012	Retur Penjualan	D
4020	Pendapatan Lainnya	K
4021	Pendapatan Bunga	K
4022	Pendapatan Selisih kurs	K
4023	Pendapatan Dividen	K
4024	Pendapatan Lain-Lain	K
5000	Harga Pokok Penjualan	D
5010	Pembelian	D
5011	Potongan pembelian	K
5012	Retur Pembelian	K
5013	Beban angkut pembelian	D
6000	BEBAN	
6010	Beban Penjualan	D
6020	Beban Gaji	D
6030	Beban Tunjangan	D
6040	Beban Pendidikan & Pelatihan	D
6050	Beban Sewa	D
6060	Beban Perlengkapan	D
6070	Beban Pemeliharaan	D
6080	Beban Penyusutan	D
6090	Beban Listrik, Air, Telpon, Sampah dan Keaman	D
6100	Beban Rumah Tangga Kantor	D
6110	Beban Pajak & Perijinan	D
6120	Beban Sosial dan Lingkungan	D
6130	Beban ATK	D
6140	Beban Jasa Pihak Ketiga	D
6150	Beban Perjalanan Dinas	D
6160	Beban Konsumsi	D
6170	Beban Pos, Materai, dan Asuransi	D
6180	Beban Administrasi Bank	D
6190	Beban Transportasi, BBM	D
6200	Beban Pajak Penghasilan	D
6210	Beban Promosi	D
6220	Beban Entertainment	D
6230	Beban Bunga	D
6240	Beban Lain-Lain	D